

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS SHALAT HAJAT KUBRA  
DENGAN PENGALAMAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-QUDSY KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



*Oleh:*

**ANIS MUWAHIDAH**  
**NIM: 114411024**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS SHALAT HAJAT KUBRO  
DENGAN PENGALAMAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN  
AL-QUDSY KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

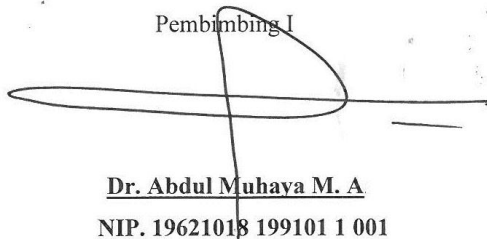


*Oleh:*  
**ANIS MUWAHIDAH**  
**NIM: 114411024**


Semarang, 02 November 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

  
**Dr. Abdul Muhaya M. A**  
**NIP. 19621018 199101 1 001**

Pembimbing II

  
**Sri Rejeki S. Sos.I., M.Si**  
**NIP. 19790304 200604 2 001**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anis Muwahidah

NIM : 114411024

Jurusan : Ushuluddin/TP


Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubro dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*


Semarang, 02 November 2015

Pembimbing I



Dr. Abdul Muhaya M. A.  
NIP. 19621018 199101 1 001

Pembimbing II



Sri Rejeki S. Sos.I., M.Si  
NIP. 19790304 200604 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Anis Muwahidah** dengan NIM **114411024** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 18 Desember 2015 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



Ketua Sidang

Dr. H. Sulaiman, M.Ag  
NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing I,

Dr. Abdul Muhaya M. A  
NIP. 19621018 199101 1 001

Penguji I,

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA  
NIP. 19520717 198003 1 004

Pembimbing II

Sri Rejeki S. Sos.I., M.Si  
NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II,

Hj. Arikhsah, M.Ag  
NIP. 19691129 199603 2 002

Sekretaris Sidang

Dr.H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag  
NIP. 19771020 200312 1 002

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Muwahidah

Nim : 114411024

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi


Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubro  
dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok  
Pesantren Al-Qudsy Kudus

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 7 Juni 2015



  
**ANIS MUWAHIDAH**  
**NIM: 114411024**

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Al-Zalzalah : 99 ayat 7)*

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “*Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubra dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin M, Ag
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Abdul Muhaya, M. A dan Sri Rejeki S. Sos. M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ibu Nyai Silqi Charirah Aghust sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus, beserta semua ustadz dan ustadzah terima

kasih telah memberikan ijin dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.

6. Untuk kedua orang tuaku Bapak H. A. Satibi dan Ibu Hj. Amronah, yang selalu memotivasi, sumber inspirasi dan semangat, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidup saya. Semua ini berkat doa dan kasih sayang yang selalu menyertaiku terimakasih telah mendo'akan yang terbaik dan senantiasa memberikan arahan untuk putrimu ini.
7. Untuk Kakak Abdul Latif, Tsuwaibatul Aslamiyah, Ahmad Khilmi, Inna Istikhomah dan Adik Muhammad Ainun Najib, serta keluarga dan saudara-saudaraku yang tidak dapat saya sebut satu persatu. terimakasih atas dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seangkatan jurusan Tasawuf & Psikoterapi angkatan 2011 yang telah mewarnai hari-hariku dikampus tercinta dan terimakasih atas dukungan serta masukannya.
9. Teman-teman Kos MbK Aan, Wiwin, MbK Nia, Feni, Liya, Tia, yang berasal dari berbagai jurusan dan berbagai daerah terimakasih telah menemani di kala sedih dan senang, semoga ilmu kita semua bermanfaat.
10. Teman-teman seperjuangan Ponpes Al-Hikmah terutama kamar Az-Zukhruf Lek Hid, Nadiol, Ulil, Liya, Bebeb (bibah), MbK Uus.
11. Berbagai Teman-teman KKN posko 5 Desa Masin Kec. Warungasem Kab. Batang.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah



dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 Juni 2015

Penulis,

**ANIS MUWAHIDAH**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اَ .... َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ اَ .... َ	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اَ .... َ اَ اَ .... َ اَ اَ .... َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِ .... َ اِ اِ .... َ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُ .... َ اُ اُ .... َ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## ABSTRAK

Setiap manusia hidup memiliki keinginan, kebutuhan yang dipenuhi, seperti halnya keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya ialah shalat hajat kubra. Akan tetapi lebih baik jika melakukannya dengan intens, agar hasilnya lebih baik. Intensitas merupakan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu intensitas dalam shalat hajat kubra sangat diperlukan guna menunjang semangat dalam mendapatkan pengalaman spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat intensitas Santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus yang melaksanakan shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana hubungan antara tingkat intensitas Santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus yang melaksanakan shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual. Sebagai manusia kita pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun ukhrawi, dimana hajat tersebut tidak akan tercapai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itulah manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT agar hajat tersebut dapat tercapai.

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala likert. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 100 santri. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh  $r_{xy} = 0,569$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Intensitas Shalat Hajat Kubra dengan Pengalaman Spiritual Santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Yaitu semakin tinggi Intensitas Shalat Hajat Kubra maka akan semakin tinggi Pengalaman Spiritualnya. Dengan kategorisasi santri pada variable Intensitas Shalat Hajat Kubra diperoleh 85 santri dari 100 santri atau 85% termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus memiliki intensitas salat hajat kubra yang tinggi. Dan hasil kategori santri pada variabel pengalaman spiritual diperoleh 33 santri atau 33% dari 100 siswa termasuk kategori tinggi dan 39 santri atau 39% yang termasuk kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus memiliki pengalaman spiritual yang tinggi.

Catatan kunci : pengalaman spiritual, pengalaman yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN . ....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Sistematika Penulisan skripsi .....	11

## **BAB II INTENSITAS SHALAT HAJAT KUBRA DAN PENGALAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL- QUDSY KUDUS**

A. Intensitas Shalat Hajat Kubra .....	15
1. Definisi Intensitas .....	15
2. Definisi Shalat .....	16
3. Shalat Sunnah Hajat Kubra .....	20
4. Intensitas Shalat Hajat Kubra .....	25

B. Pengalaman Spiritual .....	27
1. Definisi Pengalaman .....	27
2. Definisi Spiritual .....	28
3. Pengalaman Spiritual .....	30
C. Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubra dengan Pengalaman Spiritual Santri .....	37
D. Hipotesis .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Variabel Penelitian .....	43
C. Definisi Operasional Variabel .....	44
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PonPes al-Qudsy Kudus dan Responden Penelitian .....	56
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	59
C. Uji Persyaratan Analisis .....	64
D. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert .....	48
Tabel 2	Blue Print Skala Intensitas Shalat Hajat Kubra .....	49
Tabel 3	Blue Print Skala Pengalaman Spiritual .....	50
Tabel 4	Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument .....	55
Tabel 5	Deskripsi Statistik .....	60
Tabel 6	Kategori Skala Intensitas Shalat Hajat Kubra .....	62
Tabel 7	Kategori Skala Pengalaman Spiritual .....	64
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 9	Hasil Uji Linieritas .....	67
Tabel 10	Hasil Hipotesis Penelitian .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran A	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
Lampiran B	Skala Penelitian Intensitas Shalat Hajat Kubra dan Pengalaman Spiritual
Lampiran C	Tabulasi data Penelitian Skala Intensitas Shalat Hajat Kubra dan Pengalaman Spiritual
Lampiran D	Blue Print Skala Intensitas Shalat Hajat Kubra dan Pengalaman Spiritual
Lampiran E	Hasil - hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS
Lampiran F	Surat - surat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang berisi petunjuk-petunjuk supaya manusia secara individual menjadi manusia yang baik. Islam bukan agama dalam pengertian yang biasa, yang hanya membatasi masalahnya pada hal-hal pribadi saja. Tetapi ia merupakan pandangan hidup yang lengkap, yang melingkupi seluruh aspek eksistensi kehidupan manusia. Islam memberikan tuntutan bagi seluruh aspek kehidupan baik pribadi dan sosial, material dan moral, ekonomi dan politik, legal dan kultural, serta nasional dan internasional.<sup>1</sup>

Dalam Islam manusia adalah makhluk yang paling mulia. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua dimensi lapisan : jiwa – raga, lahir - batin, itu sebabnya ada dokter fisik dan ada dokter jiwa. Siapa yang mengingkari realitas adanya dualitas dalam diri manusia ini sama dengan mengingkari fakta humanitas -kemanusiaan itu sendiri. Manusia hidup memiliki banyak keinginan, kebutuhan, yang harus dipenuhi apalagi pada era yang sekarang ini, semua itu dapat dicapai dengan usaha lahir dan batin. Dari usaha lahir dapat dicapai

---

<sup>1</sup> Khursid Ahmad, khurram Murad, Mutafa Ahmad Al-Zarqa, *Islam Sifat Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 34.

dengan bekerja.<sup>2</sup> Dari usaha batin menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus Ibu Nyai Silqi Chariroh Aghus yaitu dengan melaksanakan shalat hajat kubra.

Dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus tersebut, para santri dan penduduk sekitar yang memiliki hajat atau keinginan mereka akan mengikuti shalat hajat kubra. Shalat sunnah hajat adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika seseorang memiliki hajat tertentu dan ia ingin hajat tersebut dikabulkan oleh Allah Swt.<sup>3</sup> Hajat adalah keperluan atau keinginan.<sup>4</sup> Shalat hajat kubra tidak berbeda dengan shalat hajat biasa, yaitu bacaan setelah surat al-Fatihah hanya surat al-Ikhlas. Shalat hajat kubra dilakukan 4 rakaat (dua rakaat salam dua rakaat salam). Pada rakaat pertama membaca surat al-Ikhlas 40 kali, rakaat kedua membaca surat al-Ikhlas 30 kali, rakaat ketiga membaca surat al-Ikhlas 20 kali dan pada rakaat keempat membaca surat al-Ikhlas 10 kali. Sedangkan shalat hajat biasa hanya dua rakaat, dan pada rakaat pertama setelah membaca surat al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca Ayat Kursi tiga kali.<sup>5</sup>

Shalat hajat adalah sebagai salah satu tingkatan spiritualitas. Kata spiritual, yang akar katanya *spirit*, menurut Kamus Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka susunan W.J.S. Poerwadarminta

---

<sup>2</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), cet. I, hlm.

<sup>3</sup> Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013), hlm. 180.

<sup>4</sup> *Ibid*, Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, hlm, 180.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustaustadzah Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus.

berarti: *jiwa, sukma, roh*. Dari arti kamus ini dan untuk membuatnya menjadi kata benda, dalam buku ini telah disepakati disebut spiritualitas, dapat di lihat betapa luasnya pengertian kata spiritualitas ini. Jadi hal-hal yang berkaitan dengan jiwa, sukma, ataupun roh, semuanya dapat dikaitkan dengan spiritualitas.<sup>6</sup> Dengan spiritual, seseorang akan lebih memperhatikan sesuatu di kedalaman dirinya, begitu mendalam dan sangat penting.<sup>7</sup>

Orang-orang yang beriman juga mempunyai landasan spiritual kuat yang tertanam dalam hati dan pikiran. Mereka berpegang teguh pada suatu kepercayaan, yakni ajaran islam yang luhur. Mereka percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Inilah salah satu makna iman yang penting dan mendasar. Orang yang benar-benar memiliki iman yang teguh dijamin oleh Allah akan bahagia di dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Inti dari spiritualitas adalah menyembah dan mengabdikan kepada Allah serta hidup selaras dengan ajaran Allah yang dibawa Rasul-Nya. Orang yang menjalani spiritualitas secara konsisten adalah orang yang beriman, yakni orang yang selalu berpegang teguh pada tali Allah.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Irmansyah Effendi, *Spiritualitas Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1.

<sup>7</sup> Tyler T. Roberts, *Spiritualitas Porsreligius, terj. Contesting Spirit Nietzsche, Affirmation, Religion*, (Yogyakarta: QALAM, 2002).

<sup>8</sup> Prianto H. Martokoesoemo, *Spiritual Thinking (Sukses dengan Neuro Linguistik Programming (NLP) dan Tasawu)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 40.

<sup>9</sup> Prianto H. Martokoesoemo, *Spiritual Thinking (Sukses dengan Neuro Linguistik Programming (NLP) dan Tasawu)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 46.

Salah satu dimensi pendidikan dalam agama Islam adalah pengalaman spiritual (spiritual experience) sebagai akibat langsung dari keyakinannya akan yang ghaib, yang di sembahnya. Dalam ilmu tasawuf, pengalaman spiritual itu banyak didapat dengan melalui banyak cara, diantaranya berdzikir kepada Allah SWT. *Taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti berdzikir, mujahadah, istighosah, membaca wirid, merenung, dan sebagainya. Diantaranya dengan melaksanakan shalat hajat kubra. Banyak yang melaksanakannya hingga kebanyakan hajat mereka terkabul atau terpenuhi. Tetapi dalam pelaksanaannya sulit untuk menemukan pengalaman spiritual.

Akan tetapi pada kenyataannya yang ada di Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus meskipun banyak yang melaksanakan shalat hajat kubra tetapi para santri masih ada yang melakukan hal-hal seperti tidur pada saat zikir setelah melaksanakan shalat, telat pada saat melaksanakan shalat, terkadang ada yang harus dipaksa bangun karena susah bangun pada tengah malam dan ada juga yang pura-pura sakit agar tidak ikut shalat. Padahal shalat hajat kubra sudah menjadi agenda mingguan.<sup>10</sup>

Intensitas melaksanakan shalat hajat kubra tidak serta merta mempengaruhi pengalaman spiritual santri. Karena belum tentu santri yang melakukan shalat hajat kubra secara intens mendapatkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan salah seorang ustadzah Ponok Pesantren Al-Qusy Kudus Ibu A'izah Mahfuhoh, pada hari senin, 09 mei 2014.

pengalaman spiritual yang tinggi, begitu pula sebaliknya belum tentu santri yang jarang melakukan shalat hajat kubra mendapatkan pengalaman spiritual yang rendah. Bahkan bisa jadi para santri tidak mendapatkan pengalaman spiritual setelah melakukan shalat hajat kubra.

Menindak lanjuti dari paparan di atas, maka skripsi ini akan mencoba mengkaji intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri, untuk mengetahui intensitas pengalaman spiritual responden yang melakukan shalat hajat kubra. Penelitian ini memfokuskan kepada santri Ponok Pesantren Al-Qudsy Kudus dalam menjalankan shalat hajat kubra. Yang menjadi alasan penulis mengangkat judul HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS SHALAT HAJAT KUBRA DENGAN PENGALAMAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUDSY KUDUS. Karena penulis melihat hanya pesantren tersebutlah yang melakukan shalat hajat kubra, maka dari itu penulis akan menggali lebih dalam intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Jl. Pangeran Puger No. 54 Demaan Kota Kudus.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara tingkat

intensitas santri yang melaksanakan shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat intensitas santri yang melaksanakan shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1) Manfaat teoritis**

##### **a. Bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang intensitas shalat hajat kubra terhadap pengalaman spiritual santri. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah dan memberikan sebuah wacana baru bagi keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.

##### **b. Bagi peneliti lain**

Bagi peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.



Bagi santri diharapkan dapat memberikan masukan kepada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy tentang pentingnya shalat hajat kubra terhadap pengalaman spiritual.

## 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan cakrawala berfikir mahasiswa tentang kegiatan positif melaksanakan shalat hajat kubra.

## E. Kajian Pustaka

Dalam skripsi yang ditulis oleh M Faizin tahun 2008, dalam skripsinya yang berjudul “Perjalanan Spiritual Prof. Dr. Amin Syukur, MA. (Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dan Terapi Sufistik)”, skripsi ini menjelaskan bahwa menitikberatkan pada bagaimana dan sejauh mana terapi sufistik yang dilakukan oleh Prof. Dr. Amin Syukur, MA, sebagai pendamping medis telah mampu menyembuhkan penyakit yang dialaminya dan dokter pun memfonis penyakitnya dalam jangka waktu tiga bulan sampai setahun dia akan meninggal dunia. Terapi sufistik yang di pakainya yaitu berdo’a, berzikir, dan tahajud. Bahwasanya penyembuhan dengan terapi sufistik sebagai pendamping medis merupakan upaya penyembuhan dengan cara menghubungkan dua dimensi (fisik dan nonfisik).<sup>11</sup>

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Winarni tahun 2006, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bimbingan Spiritual Terhadap Proses

---

<sup>11</sup> M. Faizin , *Perjalanan Spiritual prof. DR. Amin Syukur, MA, (Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dengan Terapi Sufistik)*, Ushuluddin, 2008, hal. Iv.

Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Wonosobo”, dijelaskan bahwasanya pelaksanaan bimbingan spiritual, di Rumah Sakit Islam Wonosobo adalah salah satu rangkaian kegiatan atau penyampaian nasihat-nasihat Islami yang disampaikan oleh pembimbing, efek yang ditimbulkan dari dalam bimbingan ini adalah pasien itu lebih cepat sembuh dari pada pasien yang tidak diberi bimbingan spiritual, dijelaskan juga tentang bimbingan spiritual, dasar-dasar pelaksanaan, serta materi-materi yang berhubungan dengan spiritual.<sup>12</sup>

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Umi Hani’atul Afifah tahun 2009, yang berjudul “Pengalaman Spiritual Jama’ah Haji Dusun Pendem, Desa Bandaran, Kecamatan Grabeg, Kabupaten Magelang dalam Menemukan Makna Hidup”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, mengungkapkan pengalaman spiritual jama’ah haji dusun Pendem dengan semua sampel penelitian, menghasilkan ungkapan pengalaman yang bervariasi dan penuh makna melalui proses persepsi dan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh jama’ah haji. Sedangkan permasalahan yang terjadi dalam mengungkapkan pengalaman spiritual, terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan jama’ah haji. Hal tersebut dapat diselesaikan dengan memahami hukum alam dan kehendak Allah SWT dengan bertawakkal kepada-Nya.

---

<sup>12</sup> Winarni Kustinah, *Peran Bimbingan Spiritual Terhadap Proses Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Wonosobo*, Ushuludin, 2006, hal. 63.

*Kedua*, upaya jama'ah haji untuk menemukan makna hidup, dilakukan dengan dengan upaya lahiriahnya, senantiasa menjaga kondisi jiwa dan raganya dengan mematuhi peraturan atau ketentuan yang berlaku. Dalam upaya batiniahnya, jama'ah haji senantiasa berserah diri kepada Allah SWT, melakukan segala ibadah hanya karena-Nya, memperbanyak dzikir, şalawat, dan senantiasa berdo'a untuk mengharap petunjuknya , merasa fakir, dan tak berdaya di hadapan-Nya. Upaya tersebut dilakukan untuk mengharap ridha-Nya untuk membukakan segala keajaiban makna dibalik peristiwa-peristiwa untuk menempatkan makna tersebut di dalam diri manusia, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya yang akan datang.

Sehingga, ketika jama'ah haji telah dapat mengungkapkan pengalaman spiritualnya dengan usaha lahiriyahnya yang maksimal, maka makna ibadah haji untuk kehidupan dapat dirasakan oleh jama'ah haji, yaitu berupa makna lahiriyah dan batiniah. Makna lahiriyah dari ibadah haji, tampak dalam perubahan perilaku terhadap pribadi, keluarga, dan lingkungan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, tampak dari peningkatan jama'ah dalam beribadah, pengendalian nafsu yang lebih terjaga dan keengganan untuk berperilaku buruk karena telah menyandang gelar haji atau hajjah. Adapun makna batiniah dari ibadah haji juga tampak dalam batiniah jama'ah ibadah haji, yang merasa dirinya lebih tentram dan damai, karena telah menggugurkan kewajibannya untuk menjalankan rukun islam yang kelima, merasakan nikmatnya ciptaan dan karunia Allah SWT, berupa ciptaan dan nikmatnya, sehingga membawa diri

menjadi lebih bermakna dibalik kesusahan dan kesenangan yang dijalani dengan penuh berserah diri kepada-Nya.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin (2012) yang berjudul “Pengaruh Kehadiran KH. Ma’sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom al-Asma’ al-Ḥusna Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk meneliti tentang bagaimana pendapat santri tentang kyai Ma’sum, pengalaman spiritual santri putra pada saat membaca nadhom al-Asma’ al-Ḥusna dan peranan kehadiran kyai Ma’sum dalam kegiatan membaca nadhom al-Asma’ al-Ḥusna terhadap pengalaman satri putra santri tersebut dianalisis diskriptif. Penelitian diskriptif adalah suatu penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Hasil penelitian, banyak santri yang menjadi responden mengatakan, bahwasanya kyai Ma’sum merupakan sosok kyai yang ramah-tamah, bersifat zuhud serta berkarismatik tinggi. Ada beberapa santri bisa merasakan pengalaman spiritual berupa, ketenangan, keyakinan serta sampai meneteskan air mata waktu membaca al-Asma’ al-Ḥusna.<sup>14</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan engan penelitian ini, dari sisi perbedaannya tersebut dapat menunjukkan

---

<sup>13</sup> Umi Hanikatul Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Haji dalam Menemukan Makna Hidup*, Ushuluddin, 2009, hlm. Vii.

<sup>14</sup> Muttakin, *Pengaruh Kehadiran KH. Ma’sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom al-Asma’ al-husna Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah*, 2012, hlm. 7.

keaslian penelitian ini. Adapun kesamaan dari penelitian pertama hingga keempat dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu secara umum membidik konsep spiritual. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan pada variabel intensitas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

### **a. Bagian Muka**

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing yang merupakan halaman persetujuan skripsi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing. Halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah diterima dan disyahkan oleh dewan sidang. Halaman deklarasi yang berisi pernyataan dari peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri. Halaman motto yang merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti. Halaman transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah arab dalam penelitian. Halaman kata pengantar yang berisikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi. Halaman abstrak yang berisi informasi secara singkat mengenai penelitian dan hasilnya. Serta halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

b. Bagian isi

Bagian ini berisi dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dimana peneliti menyadari pentingnya shalat hajat kubra untuk pengalaman spiritual santri. Shalat sunnah hajat kubra juga dilakukan oleh santri untuk mereka yang menginginkan suatu hajat atau keinginan. Intensitas melaksanakan shalat hajat kubra tidak serta merta mempengaruhi pengalaman spiritual santri. Karena belum tentu santri yang melakukan salat hajat kubra secara intens mendapatkan pengalaman spiritual yang tinggi, begitu pula sebaliknya belum tentu santri yang jarang melakukan shalat hajat kubra mendapatkan pengalaman spiritual yang rendah. Bahkan bisa jadi para santri tidak mendapatkan pengalaman spiritual setelah melakukan shalat hajat kubra. Secara singkat inilah yang peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah. Maka didapatlah rumusan masalah yang berisi : adakah hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri?. Tujuan penelitian yang memuat tujuan dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian yang berisi kemanfaatan dari diadakannya penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi temuan penelitian terdahulu sebagai wacana akan penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini. Serta sistematika penulisan skripsi yang berisi penjelasan mengenai bagaimana skripsi ini disusun secara sistematis.

Bab II yaitu berisikan landasan teori yang berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori tersebut memuat tentang teori Intensitas shalat hajat kubra dan pengalaman spiritual. Intensitas shalat sunnah hajat meliputi definisi intensitas, definisi shalat, definisi shalat sunnah hajat kubra dan intensitas shalat hajat kubra. Pengalaman spiritual meliputi definisi pengalaman, definisi spiritual dan pengalaman spiritual. Kemudian hubungan antara variable yang berisi penjelasan peta pemikiran pada penelitian ini yang mengkaitkan antara teori-teori dengan sejumlah permasalahan sehingga mampu mengantarkan peneliti pada sebuah kesimpulan sementara. dan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan positif antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, identifikasi variabel penelitian yang menjelaskan variable-variabel yang akan diteliti, definisi operasional variable merupakan pengertian dari variabel-variabel yang diteliti sehingga peneliti dan pembaca mempunyai pengertian yang sama mengenai variable. Populasi dan sampel menjelaskan bagaimana populasi dan sampel diproses pada penelitian ini. metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dalam penelitian ini dikumpulkan, teknik analisis data menjelaskan bagaimana data yang telah diperoleh akan diolah dalam penelitian ini, uji validitas dan reabilitas instrumen menjelaskan bagaimana instrumen mampu menjadi alat yang baik dalam penelitian ini..

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi kancah penelitian yang berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, dan gambaran umum responden penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian melalui angka. Uji persyaratan hipotesis yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan untuk syarat hipotesis, pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan bagaimana hasil dari uji kesimpulan sementara tersebut, pembahasan hasil penelaian yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian kemudian keterbatasan penelitian yang mengungkapkan bagaimana beberapa hal mengenai keterbatasan peneliti.

Bab V kesimpulan dan saran berisikan simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang berisi masukan-masukan kepada para akademisi untuk penelitian selanjutnya dengan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi.

c. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang memuat beberapa pustaka yang menunjang penelitian ini, dan lampiran-lampiran yang merupakan dokumen penting terkait dengan penelitian ini, serta daftar riwayat hidup singkat peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI TENTANG INTENSITAS SHALAT HAJAT KUBRA DAN PENGALAMAN SPIRITUAL**

#### **A. Intensitas Shalat Hajat Kubra**

##### **1. Definisi Intensitas**

Intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.<sup>1</sup>

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Nurkhalif Hadzim, bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”.<sup>3</sup> Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realistik dari

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

<sup>2</sup> John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 326.

<sup>3</sup> Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: UT Pustekom IPTPI, 2005), hlm. 191.

motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

## 2. Definisi Shalat

Shalat adalah simbol hubungan manusia dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Shalat harus dikerjakan sebagai kewajiban agama, baik sendirian maupun berjamaah, dan merupakan media mendekatkan diri kepada Allah swt., serta sarana memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semua kasih sayang Allah SWT. Kata *shalat* secara etimologi berarti doa, rahmat, dan istigfar. Islam telah mempersempit makna shalat sebagai kewajiban ibadah yang di dalamnya terdapat rukuk, sujud, gerakan-gerakan tertentu, dan aturan-aturan baku yang tidak bisa mengubah semuanya.<sup>4</sup>

Sedangkan shalat menurut syariat yaitu: perkataan dan perbuatan yang didahului dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimat yang sudah *mukallaf*. Shalat merupakan tiang agama barang siapa mendirikannya, maka sungguh dia telah menegakkan agama. Barang siapa yang meninggalkannya, maka sungguh dia telah meruntuhkan agama. Shalat merupakan perintah yang paling penting. Barang siapa

---

<sup>4</sup> Ust. Jawad'All, *Sejarah Shalat Asal Usul, Bilangan, dan Kedudukan Shalat dalam Islam*, terj. Tarik ash-Shalat Fi al-Islam., (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.2-3.

yang menjaganya, maka shalat juga sama-sama menjaganya. Barang siapa yang menyia-nyiakan shalat, maka shalat pun menyia-nyikannya pula. Sesungguhnya Allah SWT memuji orang-orang yang menjaga, mendirikan dan orang-orang yang khusus dalam mengerjakan shalatnya. Allah SWT telah menyediakan untuk mereka balasan yang besar di akhirat.<sup>5</sup>

Allah SWT berfirman dalam (QS. al-Baqarah : 2 ayat 45):

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.* “(QS. al-Baqarah: 2 ayat 45)

Menurut Prof. Dr. H.M. Amin Syukur shalat adalah aktivitas fisik dan psikis. Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang shalat, berarti memadukan aktivitas fisik dan psikis secara bersamaan. Ketika tubuh bergerak, maka otak memegang kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan jenis gerakan. Dalam waktu yang sama hati mengikuti dan membenarkan tindakan.

Orang yang shalat, bukan berarti ia harus melupakan segalanya, *fly*, terbang ke angkasa dan lupa pada dirinya sendiri. Orang yang shalat adalah orang yang melakukan suatu ibadah dengan penuh kesadaran. Allah tidak memperkenakan orang shalat dalam keadaan tidak sadar. Oleh karena itu, shalat harus dikontrol oleh otak dan hati, agar tidak lupa diri.<sup>6</sup>


Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nisa’:4 ayat 43:

---

<sup>5</sup> Syaikh Abbas Kararah, *Shalat Menurut Empat Mazhab*, terj. Ad-Din wa Ash-Shalat ala Madzabin Al Arba’ah, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2003), hlm. 51.

<sup>6</sup> Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 82-83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ

تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ ... 

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan...” (QS. an-Nisa’: 4 ayat 43).

Para penempuh jalan tasawuf (murid) melihat shalat sebagai mengandung sebuah tahapan perjalanan menuju Tuhan, dari pertama, sampai akhir, yang di dalamnya semua *maqamat* (stasiun-stasiun spiritual)<sup>7</sup> terungkap. Bagi mereka, wudhu bermakna taubat, menghadap kiblat bermakna ketergantungan kepada seorang pembimbing spiritual, berdiri dalam shalat bermakna kediaman-diri, membaca syahadat bermakna kemesraan dengan Tuhan (*uns*), dan salam bermakna pemisahan diri dari dunia dan “melepaskan diri” dari ikatan “stasiun-stasiun” (*maqamat*).<sup>8</sup>

Menurut kaum sufi, shalat harus ada gerakan hati yang menyertai fisik. Karena itu ada yang dinamakan *khushyu’*. *Khushyu’* adalah merendahkan hati dan menghadirkan hati sehingga ketika shalat benar-benar menuju kepada Allah SWT. Menurut al-Ghazali yang menjadikan shalat sempurna ada 6 makna-makna batiniah penyempurnaan shalat yang harus dipertahankan dari awal sampai akhir shalat.

---

<sup>7</sup> Tingkatan-tingkatan yang telah dicapai oleh para penempuh jalan tasawuf.

<sup>8</sup> Dr. Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 80.

*Pertama, khuḍurul Qalb.* Kehadiran hati: artinya hati kita kosong dari segala sesuatu kecuali Allah SWT. Jadi, ketika shalat, hilangkan semua pikiran-pikiran selain Allah SWT. *Kedua, tafahum.* yakni memahami apa yang kita baca. Kita tidak bisa khusyu' kalau tidak tahu apa yang kita baca. *Ketiga, ta'dzim,* ialah penghormatan atau pengagungan. Ini merupakan sesuatu yang melengkapi kehadiran hati dan *tafahum*. Adakalanya seorang hadir hatinya ketika mengucapkan sesuatu tetapi tidak mengungkapkan orang yang di ajak bicara. *Keempat, haibah,* adalah suatu sifat yang melebihi takdzim. Ia adalah ketakutan kepada seseorang yang bersumber pada takdzim. Jadi seperti kita merasa takut tetapi juga disertai dengan pengagungan. *Kelima, raja',* pengharapan, yaitu pengharapan dari Allah SWT. *Keenam, haya',* rasa malu, yaitu malu karena dosa-dosa yang kita lakukan, atas segala kekurangan dalam melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Semoga dengan shalat ini diharapkan dapat mengikat tali persaudaraan dengan sesama Muslim dan Mukmin. Tidak perlu terlalu mempersoalkan perbedaan cara-cara shalat dengan kawan-kawan yang lain. Adapun yang dianut itu hanyalah sebatas mengikuti guru yang mengajarkannya kepada murid. Belum tentu itu paling sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Manusia hanya berupaya meniru sebaik mungkin.

---

<sup>9</sup> Cucu Cuanda, *Shalat Dalam Prespektif Sufi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001), hlm. 87-90.

Janganlah merasa paling benar. Dan menganggap seperti itulah shalat Rasulullah SAW. Sebab sahabat Nabi itu banyak sehingga riwayatnya bermacam-macam. Manusia sebagai umat-Nya harus bersikap toleran dalam hal ini, dan bersama-sama menggali kebenaran dengan penuh persaudaraan.

### 3. Shalat Sunnah Hajat Kubra

Hajat berarti keinginan atau kebutuhan. Sebagai manusia pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun ukhrawi, dimana hajat tersebut tidak bisa dicapai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itu manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT agar hajatnya tersebut dapat tercapai.<sup>10</sup> Shalat hajat adalah shalat yang dikerjakan seorang hamba karena punya keinginan atau keperluan yang ingin dicapainya, baik kepada Allah atau kepada manusia, terkait keinginan dunia atau akhirat, dengan cara tertentu yang merupakan bentuk ibadah.<sup>11</sup>

Sedangkan shalat sunnah hajat dalam kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah*:

عن عثمان بن حنيف : أنّ رجلاً ضرير البصر أتى النبيّ صلى الله عليه وسلم فقال : ادع الله لي أن يعافيني، فقال : إن شئت أخرت لك وهو خير، وإن شئت دعوت ، فقال : ادعه ، فأمره

---

<sup>10</sup> Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013), hlm. 180.

<sup>11</sup> Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah* Penarik Rezeki, (Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 96.

أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحَسِّنَ وُضُوئَهُ ، وَيُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ ، وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ :  
 اللَّهُمَّ ! إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 نَبِيِّ الرَّحْمَةِ ، يَا مُحَمَّدُ ! إِنِّي قَدْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي  
 هَذِهِ لَتَقْضَى ، اللَّهُمَّ ! شَفِّعْهُ فِيَّ. (رواه صحيح ابن مجاه)<sup>12</sup>

*Artinya: Dari Utsman bin Hunaif, bahwa seorang laki-laki yang buta mendatangi Nabi saw, ia berkata, "Doakanlah kepada Allah SWT agar Dia menyembuhkanku. "Beliau bersabda, "Jika kamu menghendaki, maka aku mengakhirinya untukmu hal itu adalah baik; dan jika kamu menghendaki, maka aku akan mendoakanmu." Lelaki tersebut menjawab, 'Doakanlah,' Maka Rasulullah memerintahkannya untuk berwudhu dan memperbagus wudhunya, lalu shalat dua rakaat dan berdoa dengan doa ini: "Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan perantara Muhammad saw, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad sesungguhnya aku menghadap dengan perantara engkau kepada Tuhanku agar Dia mengabulkan hajatku. Ya Allah! Terimalah doa (dan syafaatnya) untukku." (HR. Shahih Sunan Ibnu Majah).*

Sudah sangat jelas bahwa shalat hajat sangatlah erat kaitannya dengan rezeki, sebab shalat hajat akan mendatangkan rezeki berupa *ijabah*, keberhasilan dan kesuksesan, terhadap apa yang diinginkan dan cita-citakan. Berbeda dengan rezeki yang didapatkan dari hasil meminta kepada manusia, maka rezeki itu tidak akan membawa berkah, meskipun banyak dan berlimpah. Rezeki yang berkah berarti rezeki itu makin bertambah, baik dari

---

<sup>12</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Terj. Iqbal, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm. 573-574.

segi kualitas maupun kuantitasnya, yang mengandung kebaikan dan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Jadi bukan hanya sekedar hajat atau wujud materi saja yang terpenuhi, akan tetapi senantiasa mendapatkan kebaikan, kemaslahatan dan perlindungan dalam hidup kita di dunia ini.

Melalui shalat hajat pula manusia akan memperoleh rezeki berupa ketenangan dan ketentraman dalam hidup, keduanya didapat karena dekat dan mempunyai hubungan yang baik dengan Allah. Dan harus yakin kalau yang terjadi dan akan terjadi itu semua baik untuknya. Hari esok baginya akan selalu lebih baik. Semua harapan, keinginan, dan cita-citanya tidak akan pernah sia-sia, karena ia yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan permintaannya.<sup>13</sup>

Allah berfirman dalam (QS. al-Mukmin: 40 ayat 60)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (QS. al-Mukmin: 40 ayat 60).

Dan perlu diketahui bahwa sebaik-baik do'a adalah melalui shalat, karena ialah shalat itu terkandung makna do'a yang sempurna, yaitu:

---

<sup>13</sup> Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, (Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 99-103.



- a) Di dalam shalat terkanung ketaatan anggota tubuh;
- b) Di dalam shalat terkandung dzikir, tahmid, tasbih dan tahlil;
- c) Di dalam shalat terkandung bacaan shalawat Nabi saw;
- d) Di dalam shalat terkandung do'a.

Adapun keutaamaan dan keistimewaan shalat hajat adalah: *pertama*, dikabulkan hajat keinginannya dengan izin Allah SWT. *Kedua*, menjadi hamba yang semakin dekat dengan Allah SWT. *Ketiga*, mengangkat derajat dan menghapus dosa. *Keempat*, mendapatkan kecintaan Allah SWT. *Kelima*, memiliki wajah yang putih dan bersinar dihari kiamat. *Keenam*, berteman dengan Nabi Muhammad saw di surga.<sup>14</sup>

Dan, jangan dikira kita diperintahkan meminta Allah dalam masalah-masalah yang besar saja, musibah yang berat saja. Tidak begitu, tetapi kita disuruh untuk meminta kepada Allah dalam segala masalah atau urusan yang menimpa kita, sekecil apapun dan selemah apapun itu.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu cara untuk mencapai spiritualitas adalah dengan shalat hajat kubra. Shalat hajat kubra menurut ustadzah Nur Hasanah ialah shalat sunnah untuk meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan, dan dengan melakukan shalat hajat kubra maka hajat tersebut akan lebih cepat dan mudah di kabulkan oleh Allah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, ( Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 99-101.

<sup>15</sup> Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus. 10-07-2015.

Sedangkan shalat sunnah hajat kubra menurut pengasuh pondok pesantren putri al-qudsy Demaan Kudus Ibu Nyai Silky Chariroh Aghust ialah shalat sunnah yang dilakukan sebagai washilah agar hajat-hajatnya terkabul atau dikabulkan oleh Allah. Jika menginginkan hajat keil dan hajat besar baik bagi mereka jika melakukan shalat sunnah hajat kubra, sebab shalat sunnah hajat kubra dilakukan pada malam jum'at jam 12 malam. Karena hari jum'at adalah hari yang paling mulia dari pada hari-hari yang lain yang menurut orang kuno mempunyai nilai sakral yang jika berdo'a cepat terkabul. Dan hari jum'at pula turunnya malaikat-malaikat, jika ada yang membacakan shalawat atas Nabi, malaikat mengelilingi bagi mereka yang membacakan shalawat untuk Nabi-Nya dan mendapatka syafaat dari Nabi Muhammad saw pada hari kiamat kelak.<sup>16</sup>

Shalat hajat kubra dilakukan pada jam 12.00 malam di luar ruangan. Shalat hajat kubra tidak berbeda dengan shalat hajat biasa, yaitu bacaan setelah surat al-Fatihah hanya surat al-Ikhlash. Shalat hajat kubra di lakukan 4 rakaat (dua rakaat salam dua rakaat salam). Pada rakaat pertama membaca surat al-Ikhlash 40 kali, rakaat kedua membaca surat al-Ikhlash 30 kali, rakaat ketiga membaca surat al-Ikhlash 20 kali dan pada rakaat keempat membaca surat al-Ikhlash 10 kali. Sedangkan shalat hajat biasa

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren putri al-qudsy Kudus Ibu Nyai Silky Chariroh Agust, 19-12-2015.

hanya dua rakaat, dan pada rakaat pertama setelah membaca surat al-Fatihah dilanjut dengan membaca Ayat Kursi tiga kali.

#### 4. Intensitas Shalat Hajat Kubra

Menurut Burhani MS Hasbi Lawrens dalam kamus ilmiah, intensitas berasal dari kata intens yang artinya sungguh-sungguh, berniat keras dan penuh perhatian.<sup>17</sup> Jadi yang dimaksud di sini adalah keadaan tingkat pelaksanaan shalat hajat kubra, baik dari segi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, minat, frekuensi kegiatan dan arah sikap. Jika mencermati kehidupan Rasulullah saw, tergambar jelas bahwa beliau banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah ekstra seperti puasa dan shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadis shahih muslim berikut ini:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَهَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ. قَالَا:  
حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ. أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ ابْنِ قَسِيْطٍ، عَنْ  
عُرْوَةَ بْنِ الزَّيْبِرِ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى قَامَ حَتَّى تَفْطُرَ رَجُلَاهُ. قَالَتْ نَشَةُ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا

---

<sup>17</sup> Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 2000), hlm. 221.

تأخر؟ ففقال يا عائشة ! أفلا أكون عبدا شكورا. (روه

صحيح مسلم)<sup>18</sup>

*Artinya: Harun bin Ma'ruf dan Harun bin Sa'ad Al Aili menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepadaku dari Ibnu Qusaith, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dia berkata, "bila beliau shalat, beliau berdiri hingga kaki beliau bengkok. Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan ini? Padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah berlalu dan yang kemudian'. Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah! Apakah tidak sebaiknya aku menjadi hamba yang bersyukur?'" ( Hadis Riwayat Sohih Muslim).*

Berdasarkan pengertian diatas, intensitas melaksanakan shalat hajat kubra yang penulis maksud adalah tingkat keseringan atau frekuensi dalam melaksanakan shalat hajat kubra. Adapun indikatornya sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik

adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>19</sup>

b) Motivasi ekstrinsik

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 64-65.

<sup>19</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 89.

c) Minat

Menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.<sup>21</sup>

d) Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya.<sup>22</sup>

e) Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negative. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu.<sup>23</sup>

## B. Pengalaman Spiritual

### 1. Definisi Pengalaman

Kata pengalaman dalam bahasa Inggris dikenal dengan *experience*, dan dalam bahasa latin dikenal dengan *experiential*,

---

<sup>20</sup> Ibid. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 90.

<sup>21</sup> Hamdani, *Sstrategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 140.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), hlm. 283.

<sup>23</sup> <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/> 6-10-2015 jam 11.37.

*experire* (mencoba, mengusahakan). Pengalaman juga memiliki pengertian, mengetahui peristiwa, perasaan, emosi, penderitaan, kejadian, keadaan kesadaran, indera seseorang memperoleh rangsangan, dan dikatakan mempunyai suatu pengalaman karena seseorang telah melihat atau mendengar, mencicipi, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Pengalaman menurut Maslow yaitu aktualisasi diri – sebagai hasil suatu proses pengalaman – pada bentuknya berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Jadi pengalaman pada setiap orang itu berbeda-beda. Karena prosesnya juga berbeda, tergantung aktualisasi setiap orang.<sup>25</sup>

## **2. Definisi Spiritual**

Kata spiritual dalam bahasa Inggris dikenal dengan *spiritual*, dan dalam bahasa Latin di kenal dengan *spiritualis*, dari *spiritus* (roh). Spiritual mempunyai beberapa pengertian, yaitu *immaterial*, tidak jasmani, dan terdiri dari (roh), dan mengacu kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik dan religius) dan nilai-nilai manusiawi yang non material seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belakasihan, kejujuran dan kesucian.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 797-798.

<sup>25</sup> Ahmad Annas, *Menguak Pengalaman Sufistik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003), hlm. 20.

<sup>26</sup> Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Umi Hanikatul Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Haji dalam Menemukan Makna Hidup*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2009, hlm. 15.

Definisi spirituellitas seperti yang di gambarkan dalam pengamatan Santa Teresa dan Maharshi bahwa spiritualitas berasal dari dalam, hasil pengenalan, penyadaran dan penghormatan. Menurut pemahaman Wayne w. Dyer spiritual merupakan cara untuk membuat hidup bekerja di tingkat yang lebih tinggi dan cara untuk menerima bimbingan dalam menangani masalah.<sup>27</sup>

Menurut kamus Webster (1963) kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa Latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernapas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih bersifat kerohanian atau kejiwaan disbanding dengan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Namun, spiritualitas mungkin dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti spiritualitas bagi mereka. Penelitian Martsolf and Micky (1998) menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan, seperti:

---

<sup>27</sup> Wayne W. Dyer, *Tere's A Spiritual Solution To Every Problem Ada Jalan Keluar Spiritual Bagi Setiap Masalah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 11-12.

- a) Makna (*meaning*) merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah kepada suatu tujuan.
- b) Nilai-nilai (*values*) adalah kepercayaan, standar dan etika yang di hargai.
- c) Transendensi (*transcendence*) merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transendental terhadap kehidupan di atas diri seseorang.
- d) Bersambungan (*connecting*) adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.
- e) Menjadi (*becoming*) adalah membuka kehidupan yang menurut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.<sup>28</sup>

Spiritualitas berkenaan dengan masalah penyucian jiwa manusia, tingkah laku, dan segala hal yang berkaitan dengan unsur-unsur batiniahnya alam memandang eksistensi ketuhanan, alam semesta dan dirinya.<sup>29</sup>

### 3. Pengalaman Spiritual

Pengalaman spiritual adalah pengalaman seseorang melewati batas-batas kesadaran biasa, misalnya saja pengalaman ahli dimensi, memasuki alam batin, kesatuan mistik, pengalaman meditasi dan sebagainya.<sup>30</sup>

Menurut William James pengalaman spiritual adalah pengalaman bersua dengan Tuhan. Dari pengalaman tersebut

---

<sup>28</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, “*Psikoog Perkembangan Islami Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 288-289.

<sup>29</sup> Dr. H. Abdul Muhaya, M.A, *Spiritualitas Bangunan (Studi Tentang Makna Spiritual Arsitektur Pondok Pesantren Salafiyah Bahru Bihari’asali adhaaailir Rahmah)*, Lembaga Penelitiandan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo, 2013, hlm. 48.

<sup>30</sup> H. D. Bastman, *logoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 32.



muncul antusiasme dan khidmatan yang sedemikian kuat dalam diri orang-orang yang religius. Rasa antusiasme dan kekhidmatan seperti itulah yang pada akhirnya mengantarkan seseorang mencapai puncak kebahagiaannya, yakni saat dirinya mencapai kedekatan hubungan yang amat dekat dengan Tuhan atau Realitas gaib yang ia khidmati. Meski terkadang bentuk kekhidmatan tersebut memaksanya untuk berkorban dan hidup dalam penuh ketragisan, tetapi hal itu dalam konteks relasi dengan Realitas Ghaib atau Tuhan, dianggapnya sebagai kebaikan dan benar-benar dirasakan memberinya kebahagiaan.

Rasa bahagia yang ditimbulkan agama atau peraturan dengan Tuhan seperti itu berbeda jauh dengan makna bahagia secara biologis. Bahkan antara keduanya terlihat bertentangan. Jika kebahagiaan yang ditimbulkan agama terkadang bisa disertai oleh kerelaan untuk berkorban dan hidup penuh penderitaan, tetapi dalam kebahagiaan biologis hal itu ditolak dan dianggap sebagai sesuatu yang salah atau jahat.<sup>31</sup>

Menurut Maslow pengalaman pada setiap orang itu berbeda-beda. Karena prosesnya juga berbeda, tergantung aktualisasi setiap orang. Spiritual menurut al-Ghazali mempunyai beberapa pengertian, yaitu immaterial, tidak jasmani, dan terdiri dari (roh), dan mengacu kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik dan religius) dan nilai-nilai manusiawi

---

<sup>31</sup> William James, *The Varieties o Religious Exsperience*, terj. Gunawan Admiranto, (Bandug: Mizan, 2004), hlm. 152.

yang non material seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belaskasihan, kejujuran dan kesucian. Jadi pengalaman spiritual adalah pengalaman seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah.<sup>32</sup>

Menurut Imam al-Ghozali pengalaman spiritual ialah pengalaman keagamaan. Yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan. Istilah “spiritual” ini berasal dari baasa Inggris “Spiritual” latin, spiritual dari spirtus (ruh) yang berarti immaterial tidak jasmani, terdiri dari ruh. Mengacu kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik religius), dan nilai-nilai pikiran. Spiritual juga harus mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti keindahan, kebaikan, kebenaran, kecintaan, belas kasih, dan kesucian. Terasa kepekaan pada perasaan dan emosi-emosi religius yang estetik.<sup>33</sup>

Mengenai sumber pengalaman spiritual, dapat dikaji melalui wilayah wacana epistemologi islam. Sumber khazanah intelektual Islam secara garis besar terbagi menjadi empat, yaitu wahyu (al-Qur’an dan al-Sunnah), ayat-ayat *kawniyyah* (alam semesta), ayat-ayat *ijtimâ’iyyah* (interaksi sosial), dan ayat-ayat *wujdâniyyah* (pengalaman pribadi). Keempat sumber khazanah

---

<sup>32</sup> Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Minhajul Abidin*, sebagaimana dikutip oleh Umi Hanikatul Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama’ah Haji dalam Menemukan Makna Hidup*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2009, hlm. 15.

<sup>33</sup> M. Faizin, *Peajalanan Spiritual Prof. DR. Amin Syukur, MA, (Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dengan Terapi Sufistik)*, Ushuluddin, 2008, hlm. 18.

tersebut, masing-masing mempunyai wilayah sendiri-sendiri, diantaranya adalah:

*Wahyu* (al-Qur'an dan al-Sunnah), ia memiliki wilayah yang jelas dan pasti, yaitu berupa teks-teks skriptural yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Wilayah khazanah intelektual yang bersumber dari ayat-ayat *kawniyyah* (alam semesta), berbeda dengan yang bersumber dari wahyu. Wilayah ini, mendekatkan diri pada perhatian yang lebih besar terhadap fenomena alam yang belakangan memunculkan berbagai disiplin ilmu. Wilayah khazannah yang bersumber dari ayat-ayat *ijtimâ'iyyah* (interaksi sosial) ini melihat lebih mendalam model dan proses interaksi di antara sesama manusia. wilayah khazanah yang bersumber pada ayat-ayat *wujdâniyyah* (pengalaman pribadi seseorang). Wilayah ini lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman seseorang yang tidak mudah ditiru oleh orang lain. Kalaupun bisa ditiru orang lain, dapat dipastikan hasilnya akan berbeda. Inilah yang dalam perkembangannya memunculkan ilmu tasawuf.<sup>34</sup>

Untuk dapat memperoleh khazanah tersebut memerlukan beberapa sarana. Ibnu Sina mengatakan bahwa sarana yang dapat digunakan adalah indera (baik "indera dalam" yang mengarah pada intuisi apapun, "indrera luar" yang berupa panca indera) dan

---

<sup>34</sup> In'amuzzahidin Masyhudi, *Dari Waliyullah Menjadi Wali Gila*, (Semarang: Syifa Pers, 2007), hlm. xv-xvi.

akal. Berbeda dengan al-Ghazali yang menyatakan, bahwa sarana yang dapat digunakan ada tiga, yaitu: indera, akal, dan kalbu.

Selanjutnya, manusia dalam upaya memperoleh pengetahuan telah menggunakan berbagai cara. Sesuai dengan perkembangan sejarah manusia, metode yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan, mengalami gradasi yang cukup unik. *Pertama*, manusia memperoleh pengetahuan dengan cara melihat, mendengar, membau, dan memegang. Setelah manusia mengindera sesuatu, yang dilanjutkan dengan mengetahui sesuatu tersebut, maka muncul metode empirisme. Karena empirisme itu sendiri berarti pengalaman, dari kata yunani *empeirikos*. Dari kata dasar *Empeiria*. Metode *kedua*, dengan menggunakan akal yang mampu memahami sesuatu yang lebih tinggi. Istilah-istilah abstrak, konsep, ide, dan sebagainya, hanya dapat diperoleh dan diterima melalui akal atau rasio. Pengalaman tidak mampu memperoleh dan mengolah sesuatu, yang bersifat abstrak atau konsep-konsep, atau bahkan ide-ide yang sederhana sekalipun. Dan metode yang *ketiga*, dalam memperoleh pengetahuan, manusia menggunakan hati nurani dan alat-alat indera yang sering dikenal dengan nama kalbu. Jadi secara singkat dapat dikatakan, bahwa metode yang digunakan manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah dari pengalaman indera lahir (*empirisme*), akal (*rasionalisme*), dan rasa atau indera batin (*intuisionisme*).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.* In'amuzzahidin Masyhudi, hlm. xvii-xviii.

Adapun indikator dari pengalaman spiritual sebagai berikut:

a) *Muraqabah*

Merasa bahwa Allah SWT itu selalu mengawasi, dan manusia harus merasa selalu diawasi dalam perilaku dan isi hatinya.<sup>36</sup>

b) *Qurb*

Kedekatan ke hati yang semarak dengan keimanan. Semakin banyak intensitas seorang hamba mendekatkan diri kepada Tuhannya maka semakin bertambah pula kedekatan Allah kepadanya.<sup>37</sup>

c) *Khauf*

Menurut bahasa berarti takut, khawatir, atau tidak merasa aman. Sebagaimana dikatakan oleh al-Qusyairi adalah perasaan takut yang berhubungan dengan hal-hal yang akan datang.

d) *Raja'*

Berharap sesuatu atau tidak putus asa. Bergantungnya hati kepada sesuatu yang dicintai, yang berhasil pada masa yang akan datang.<sup>38</sup>

e) *Syauq*

---

<sup>36</sup> Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 68.

<sup>37</sup> Dr. Muhammd Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 87-88.

<sup>38</sup> Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.65-66.

Kondisi emosional yang memacu si perindu pada hasrat yang menggebu-gebu untuk mencapai kebersamaan, meski apapun rintangan yang menghadang perjalanannya menuju Allah.<sup>39</sup>

f) *Mahabbah*

Terus menerus berdzikir kepada-Nya, menunaikan hak-hak Allah atasnya dengan melakukan ketaatan ekstra, dan menengokkan hatinya hanya kepada-Nya sehingga ia pun menjadi bersih dan murni, tergila-gila oleh cinta Allah, dan terbakar hatinya di dalamnya . jika bicara ia bicara tentang Allah. Jika diam, ia diam karena Allah.<sup>40</sup>

g) *Uns*

Kondisi emosional yang mengkombinasikan antara perasaan bahagia secara spiritual dan perasaan segan dengan Allah.<sup>41</sup>

h) *Haibah*

Haibah adalah perasaan takut yang bersumber dari rasa hormat. Inilah yang kita kenal dalam bahasa Indonesia sebagai segan. Kesadaran seperti ini lahir dari pengetahuan atas kekuasaan Allah dan kekukuhan qudrah dan Iradah-Nya. Maka kita akan segan kepada-Nya. Jika hal ini bisa terwujud dalam shalat, maka kita tidak akan memikirkan hal lain karena

---

<sup>39</sup> Dr. Muhammd Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 93.

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 88-89.

<sup>41</sup> *Ibid.* 94-95.

tujuan shalat adalah tunduk dan menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Kuat.<sup>42</sup>

### **C. Hubungan Antara Intensitas Shalat Hajat Kubra dengan Pengalaman Spiritual Santri**

Menurut Ibnu Qayyim bahwa shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit hati, mengusir penyakit badan, menyinari hati, membuat wajah jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rizki, menolak kedzoliman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegudaahan hati.<sup>43</sup>

Ketahuilah bahwa sesungguhnya shalat adalah dzikir, bacaan, *munajat*, dan dialog. Hal itu dapat dilakukan dengan sempurna kecuali dengan kehadiran hati, dan kesempurnaannya diperoleh dengan pemahaman, pengagungan, takut, harapan, dan rasa malu. Pendek kata, setiap bertambah pengetahuan terhadap Allah, bertambah pula ketakutan dan akan dapat pula memperoleh kehadiran hati.<sup>44</sup> Untuk memperoleh kehadiran hati dapat juga dilakukan dengan melakukan shalat sunnah hajat. Shalat sunnah hajat merupakan salah satu jenis shalat yang juga memiliki manfaat seperti di atas.

---

<sup>42</sup> <http://uswahislam.blogspot.co.id/2011/08/makna-haibah.html>, 09-09-2014, jam 05.35.

<sup>43</sup> M Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hidayah, 2003), hlm. 77.

<sup>44</sup> Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), cet. I, hlm. 69.

Shalat sunnah hajat ialah shalat sunnah yang dilakukan ketika seseorang memiliki hajat tertentu dan ia ingin hajat tersebut dikabulkan oleh Allah SWT. Hajat adalah keperluan atau keinginan. Sebagai manusia, kita pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun hajat ukhrawi, di mana hajat tersebut tidak bisa dicapai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itu manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT. Agar hajatnya tersebut tercapai.<sup>45</sup> Oleh karena itu para santri percaya jika mempunyai hajat mereka selalu melakukan shalat hajat kubra. Dengan melakukan shalat hajat kubra secara giat, mereka akan merasa dekat dengan Allah SWT.

Untuk mendekatkan diri kepada Allah harus dapat melalui berbagai macam *maqam* atau tingkatan-tingkatan seperti *taubat* yaitu meminta ampunan kepada Allah dengan sungguh-sungguh atas dosa yang telah diperbuatnya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. *wara'* yaitu meninggalkan segala sesuatu yang syubhat dan meninggalkan setiap hal yang tidak berguna, atau meninggalkan barang yang melebihi kebutuhan. *Zuhud* yaitu mengosongkan hati dari cinta terhadap dunia dan menjalani hidup untuk beribadah kepada Allah SWT., serta mengosongkan hati dari selain Allah SWT. *Sabar* menurut Dzunnun al-Mishri, menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bertentangan dengan syari'at, tenang saat ditimpa musibah, dan menampakkan

---

<sup>45</sup> Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013), hlm. 180



kecukupan ketika dalam kefakiran. Selain itu sabar juga dapat diartikan memohon pertolongan kepada Allah. *Qana'ah* (menerima kenyataan hidup) yaitu menerimanya hati terhadap yang ada, meskipun sedikit, disertai sikap aktif, usaha. *Ridha* yaitu menerima dengan senang hati segala sesuatu yang ditakdirkan oleh Allah SWT. *Ikhlas* yaitu murni, bersih, dan terbebas dari tujuan selain Allah. *Tawakkal* yaitu menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

Al-Hujwiri dalam *Kasyf al-Mahjub* mengemukakan, secara bahasa shalat berarti mengingat Allah SWT. dan ketundukan, tetapi dalam tuntutan fiqih yang benar istilah ini diaplikasikan pada ibadah shalat yang telah Allah SWT wajibkan dalam lima waktu yang berbeda, yang menuntut syarat-syarat pendahuluan, yakni:

- 1) Penyucian secara lahiriah dari najis dan secara batiniah dari nafsu.
- 2) Pakaian lahir seseorang harus suci dan pakaian batinnya tidak terkotori oleh semua yang tidak halal.
- 3) Tempat di mana seseorang menyucikan diri tersebut harus secara lahiriah bebas dari kotoran dan secara batiniah bebas dari kecurangan dan dosa.
- 4) Menghadap kiblat. Kiblat lahir adalah Ka'bah dan kiblat batin adalah singgasana Ilahi.
- 5) Berdiri secara lahiriah ketika mampu dan secara batiniah dalam taman kedekatan kepada Allah SWT.
- 6) Niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 7) Mengucapkan "*Allaahu Akbar*" dalam maqam kekaguman dan kefanaan, berdiri di tempat penyatuan, membaca ayat-ayat

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A., *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 53-65.

suci al-Qur'an dengan jelas dan penuh keta'ziman, menundukkan kepala dengan rendah hati, menyatakan pengakuan iman dengan khusyu', dan memberi salam dengan memfanakan sifat-sifat seseorang.<sup>47</sup>

Shalat hajat kubra merupakan ibadah fisik dan rohani yang di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritualitas. Sehingga penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat hajat kubra berpengaruh terhadap pengalaman spiritual santri.

Dari uraian di atas, shalat adalah termasuk salah satu cara untuk mengingat Allah. Maka orang yang sering melakukan shalat dia akan selalu mengingat Allah. Melakukan segala sesuatu dengan giat sangat diperlukan, karena dengan melakukan segalanya dengan giat pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Begitu pula dengan orang yang memiliki hajat, jika ia melakukan shalat hajat kubra dengan giat maka Allah akan mengabulkan hajatnya tersebut. Shalat hajat kubra merupakan ibadah fisik dan rohani yang di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritualitas dan jika sering melakukannya maka dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga kemungkinan besar ada hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

---

<sup>47</sup> M. Abdul Mujib, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), hlm. 406.

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>48</sup> Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri. Semakin sering melaksanakan shalat hajat kubra maka semakin tinggi pengalaman spiritualnya, dan sebaliknya.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 96

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian ini adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran<sup>1</sup>.

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan, cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakan ditinjau dari tujuan situasi peneliti<sup>2</sup>.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan / *Field Research*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya kuesioner/angket<sup>3</sup>. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24

<sup>2</sup> Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 191

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12

diolah dengan menggunakan metode statistik<sup>4</sup>. Dengan menggunakan skala likert sebagai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Pendekatan dan teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus.

## B. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: ”ubahan”, “faktor tidak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”<sup>5</sup>. John W. mendefinisikan variabel sebagai berikut: *Variables are the conditions or characteristics that the experimenter manipulates, controls, or observes*<sup>6</sup>. (Variabel adalah kondisi atau karakter yang digerakkan, dikontrol, atau di observasi oleh para peneliti). Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>7</sup> Variabel dapat diarahkan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering kali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti<sup>8</sup>.

---

<sup>4</sup> Saifundin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001), hlm. 5

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

<sup>6</sup> Best John W., *Research in Education*, (America: Prentice Hall, 1981), hlm. 59

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIV, 2010), hlm. 161

<sup>8</sup> Sugiharto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2001, hlm. 2

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>9</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (*independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).<sup>10</sup> Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah intensitas shalat hajat kubra.
2. Variable terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* pada penelitian ini ialah pengalaman spiritual.

Dalam penelitian ini, adapun penelitian yang digunakan adalah: pengalaman spiritual (variabel independen atau variabel bebas).

### C. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas shalat hajat adalah giat dalam shalat yang dikerjakan karena mempunyai keinginan atau keperluan yang ingin dicapainya, baik kepada Allah atau kepada manusia, terkait keinginan dunia atau akhirat, dengan cara tertentu yang merupakan bentuk ibadah. Jadi shalat hajat kubo ialah shalat sunnah untuk meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan,

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. XIV* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.*, hlm. 39.

dan dengan giatnya melakukan shalat hajat kubra maka diharapkan hajat tersebut akan lebih cepat dan mudah di kabulkan oleh Allah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Nurkhalif Hadzim. Sehingga dapat diambil aspek sebagai berikut:

- a. Tekad, dengan indikator:
  - 1) Motivasi intrinsik
  - 2) Motivasi ekstrinsik
  - 3) Minat
- b. Usaha, dengan indikator:
  - 1) Frekuensi kegiatan
  - 2) Arah sikap
2. Pengalaman spiritual adalah pengalaman seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Dalam perjalanan orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, mereka pasti melalui berbagai macam tingkatan-tingkatan untuk menuju kedekatan diri kepada Allah. Dalam perjalanan tersebut mereka mengalami keadaan mental atau jiwa yang disebut *ahwal (hal)*, seperti perasaan senang, takut, sedih dan lain-lain. Yang dialami setiap orang-orang yang sedang melakukan perjalanan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori dari Imam al-Ghazali. Sehingga dapat diambil aspek sebagai berikut:
  - a. *Muraqabah*, dengan indikator:
    - 1) Merasa diawasi

- b. *Qurb*, dengan indikator:
  - 1) Perasaan dekat dengan Allah
- c. *Khauf*, dengan indikator:
  - 1) Takut jauh dari Tuhan
  - 2) Khawatir kehilangan nikmat
- d. *Raja'*, dengan indikator:
  - 1) Yakin Allah maha pengasih, pengampun, dan penyayang
  - 2) Mendekatkan diri kepada Allah
- e. *Syauq*, dengan indikator:
  - 1) Rindu
  - 2) Resah jika jauh
- f. *Mahabbah*, dengan indikator:
  - 1) Senang mengingat Allah
  - 2) Senang bertemu dengan Allah
  - 3) Senang melaksanakan perintah Allah
- g. *Uns*, dengan indikator:
  - 1) Mesra saat berdo'a
  - 2) Mesra saat shalat
- h. *Haibah*, dengan indikator:
  - 1) Merasa takut yang disertai pengagungan

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi



merupakan sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>11</sup> Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah seluruh subyek yang dimaksud untuk diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama.<sup>12</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus terdiri dari santri sekolah dan santri tidak sekolah. Oleh karena itu populasinya adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar – benar mencerminkan populasinya.<sup>13</sup>

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh dari sampel atau disebut dengan sensus. Sampling jenuh dapat digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>14</sup> Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh santri pondok

---

<sup>11</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. I, 2005), hlm. 77

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 220

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hlm. 62.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hlm. 62

pesantren Al-Qudsy Kudus yang melakukan shalat hajat kubra yang berjumlah 100 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan<sup>15</sup>. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor <i>Favourable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavourable</i></b>
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
KS	Kurang Sesuai	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hlm. 134

*unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal- hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.<sup>16</sup> Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Skala *intensitas*, yang mana skala ini mengacu pada teorinya Nurkhalif Hadzim dengan aspek sebagai berikut:

**TABEL II: BLUE PRINT SKALA INTENSITAS SHALAT  
HAJAT KUBRA**

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tekad	a. Motivasi intrinsik	1, 6, 11, 16, 21	26
	b. Motivasi ekstrinsik	12, 17, 27	2, 7, 22
	c. Minat	3, 8, 13, 18*	23, 28*, 31
Usaha	a. Frekuensi kegiatan	4, 9, 14, 24, 29	19
	b. Arah sikap	10, 15, 20, 30	5, 25

\*) item yang gugur

Skala pengalaman *Spiritual*, yang mana skala ini mengacu pada teori al-Ghazali dengan aspek sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. I, 2005), hlm. 98.

**TABEL : III BLUE PRINT SKALA PENGALAMAN SPIRITUAL**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Muraqabah</i>	a. Merasa diawasi	1, 14, 27	38
<i>Qurb</i>	a. Perasaan dekat dengan Allah	2, 15	39
<i>Khauf</i>	a. Takut jauh dari Tuhan b. Khawatir kehilangan nikmat	3, 16, 4, 17, 41	40, 50
<i>Raja'</i>	a. Yakin Allah maha pengasih, pengampun, penyayang b. Mendekatkan diri kepada Allah	18, 28 5, 19, 29	42
<i>Syauq</i>	a. Rindu b. Resah jika jauh	6, 30, 44, 52 7, 20	31, 45
<i>Mahabbah</i>	a. Senang mengingat Allah b. Senang bertemu dengan Allah c. Senang melaksanakan perintah Allah	8, 21*, 51 9, 22, 43, 52* 33 10, 23	32 34, 46

Uns	a. Mesra saat berdo'a	11, 24	35, 47
	b. Mesra saat shalat	12, 25, 36	48
Haibah	a. Merasa takut yang disertai pengagungan	13, 26, 37	49

\*) item yang gugur

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing–masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurannya.<sup>17</sup> Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>18</sup>

Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.<sup>19</sup>

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>20</sup> Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk pengalaman spiritual santri Pondok Pesantren Al-Qudsy Demaan Kudus diujikan pada santri Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang. Peneliti mengambil tempat tersebut

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas cet 1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5

<sup>18</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 173

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 177

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 168

sebagai uji instrumen atas pertimbangan adanya kesamaan dengan subjek yang peneliti ambil. Yaitu santri yang melakukan shalat hajat. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 6 Juli 2015. Skala disebar sebanyak 110 dan kembali ke peneliti sebanyak 110. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total.

Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item-item correlation*. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi  $<0,05$ , item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi  $>0,05$ .

Berdasarkan uji validitas item yang di lakukan terhadap 31 aitem skala intensitas shalat hajat kubra, terdapat 29 item yang valid dan 2 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,195 sampai dengan 0,643. Aitem yang gugur adalah aitem dengan nomor 18 dan 28. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar sampai antara -0,167 dengan -0,184.

Berdasarkan uji validitas aitem yang di lakukan terhadap 52 aitem skala pengalaman spiritual, terdapat 50 aitem yang valid dan 2 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,173 sampai dengan 0,731. Aitem yang gugur adalah aitem dengan nomor 21 dan 52. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,173 sampai dengan -0,141.

## 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>21</sup> Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>22</sup>

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.<sup>23</sup> Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).<sup>24</sup> Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa*

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 121

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas cet III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201 ., hlm. 67

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas cet III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 112

<sup>24</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan...*, hlm. 83.



*Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.<sup>25</sup>

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

**Tabel IV**  
**Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument**

<b>Responden</b>	<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Santri	Intensitas Shalat Hajat Kubra	0,633	<i>Reliabel</i>
	Pengalaman Spiritual	0,940	<i>Reliabel</i>

---

<sup>25</sup> Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (PT. Bumi Aksara, 2009), h. 133

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus dan Responden Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus**

Pondok pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus adalah salah satu Pondok Pesantren Putri yang berada di Kudus. Berdirinya Pondok pesantren Putri Al-Qudsy berawal dari orang-orang yang ingin mengaji dengan Alm. Bapak Kiyai Abdullah Aghust selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy yang sekarang digantikan oleh putrinya Ibu Nyai Hj. Silky Chariroh Aghust. mulanya hanya beberapa orang saja yang mengaji, hingga datangnya banyak orang dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orang yang sudah tua pun banyak yang ikut mengaji. Sehingga pada tanggal 4 Agustus 2001 banyak permintaan dari orang-orang yang ingin mondok di sana, dan pada akhirnya jadilah tempat yang dulunya hanya di gunakan mengaji lalu pulang sekarang menjadi Pondok pesantren Putri Al-Qudsy.

Pada tahun pertama yaitu tahun 2001 terdapat 6 santri putri yang mondok di Pondok pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Tahun kedua bertambah hingga 20 santri lebih yang mondok. Tahun ketiga bertambah hingga 30 lebih dan seterusnya selalu bertambah jumlah santri yang ingin mondok di Pondok pesantren

Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Seiring berjalannya waktu peningkatan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus tergolong pesat. Hal ini terbukti dengan bertambah banyaknya santri pada setiap tahunnya, dan sekarang yaitu pada tahun 2015 terdapat 100 santri yang mondok.

**2. Adapun Nama-nama Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus, sebagai berikut:**

- a. Silky Chariroh (menjabat sebagai pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus)
- b. Ali Imroni
- c. Sholeh
- d. Muslim
- e. M. Khoirun Amala
- f. Nana
- g. Ani Wiryani, SS
- h. Chusni
- i. Ela
- j. M Ulil Albab

**3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus.**

a. Visi

Terwujudnya ganerasi yang berakhlaq Mulia yang siap menghadapi globalisasi dan pluralisme masyarakat.

b. Misi

1. Membekali santri dengan agama yang kuat yang meliputi aqiah, ibadah dan akhlakul karimah.
2. Menyiapkan santri yang berilmu, beramal, ikhlas, istiqomah serta siap berjuang ditengah masyarakat.
3. Membekali santri dengan dasar-dasar kepemimpinan yang kuat dan dasar-dasar manajemen yang bagus serta keterampilan yang memadai.
4. Memberikan kebebasan kepada santri untuk mengikuti program pendidikan formal atau non formal yang bermanfaat.

**4. Tujuan Pondok Pesantren**

Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, beretika, berestetika, mengikuti perkembangan masyarakat, berketrampilan sehingga menjadi pribadi yg berguna bagi masyarakat dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya.

**5. Kekhasan Pondok Pesantren**

a. Bangunan fisik

Bangunan fisik Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy terdiri dari Gedung A, B dan C. Gedung A terletak di sebelah timur yang terdiri dari 2 lantai. Gedung B berada di sebelah barat dengan 2 lantai. Rombongan belajar / ruang untuk kegiatan mengaji dan sebagainya sebanyak 5 ruang. Sedangkan gedung C terletak di sebelah barat laut.

Lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy sangat strategis berada di pusat kota dan dekat dengan Alun-alun Kudus, sehingga terjangkau dari berbagai wilayah.

b. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus yaitu:

- 1) *Sorogan*.
- 2) Les.

c. Kepemimpinan

Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus dipimpin oleh seorang pengasuh dan dibantu oleh enam orang wakil kepala Pondok Pesantren dan beberapa seksi.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus pada tanggal 15 Juni 2015 dan dikumpulkan melalui 100 sampel santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, didapat deskripsi data memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian, berikut hasil SPSS deskripsi statistik.

**Tabel V: Deskripsi Statistik**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
intensitas spiritual	100	36	94	130	11283	112.83	.829	8.294	68.789
Valid N (listwise)	100	84.00	154.00	238.00	1.94E4	1.9387E2	2.68172	26.81725	719.165

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Shalat Hajat Kubra

Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 29 sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 1 = 29$
- b. Nilai batas maksimum mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 29.

Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden  
x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 5 = 145$

- c. Jarak antara batas maksimum – minimum =  $145 - 29 = 116$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan : jarak kategori =  $116 : 5 = 23,2$

Dengan perhitungan seperti di atas akan diperoleh realitas sebagai berikut:

29      52.2    75.4      98.6    121.8    145

Gambar tersebut dibaca:

Interval	29 – 52.2	= Sangat Rendah
	52.2 – 75.4	= Rendah
	75.4 – 98.6	= Cukup
	98.6 – 121.8	= Tinggi
	121.8 – 145	= Sangat Tinggi

Hasil pengolahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 2 santri (dengan skor nilai 75.4 – 98.6) yang intensitas shalat hajat kubra cukup, 85 santri (dengan skor 98.6 – 121.8) yang intensitas shalat hajat kubra tinggi dan 13 santri (dengan skor 121.8 – 145) yang intensitas shalat hajat kubra sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus memiliki tingkat Intenstas Shalat Hajat Kubra yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* pada lampiran.

Analisis deskriptif variabel intensitas shalat hajat kubra yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut.

**Tabel VI: Kategori Skala Intensitas Shalat Hajat Kubra**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	29 – 52.2	-	0%
Rendah	52.2 – 75.4	-	0%
Cukup	75.4 – 98.6	2	2%
Tinggi	98.6 – 121.8	85	85%
Sangat Tinggi	121.8 – 145	13	13%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Max</b>		<b>130</b>	
<b>Min</b>		<b>94</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase skala intensitas shalat hajat kubra santri pondok pesantren putri Al-Qudsy berkategori sangat rendah sebesar 0%, rendah sebesar 0%, cukup sebesar 2%, tinggi sebesar 85%, dan sangat tinggi sebesar 13%.

## 2. Analisis deskriptif variabel pengalaman spiritual

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 50 sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 50 \times 1 = 50$



- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah item 50. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 50 \times 5 = 250$
- c. Jarak antara batas maksimum-minimum =  $250 - 50 = 200$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori =  $200 : 5 = 40$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

50                      90                      130                      170                      210                      250

Gambar tersebut dibaca:

Interval	50 – 90	= Sangat Rendah
	90 – 130	= Rendah
	130 – 170	= Cukup
	170 – 210	= Tinggi
	210 – 250	= Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 28 santri (dengan skor nilai 50 – 90) mempunyai pengalaman spiritual sangat rendah, 33 santri (dengan skor nilai 90 – 130) mempunyai pengalaman spiritual cukup, 33 santri (dengan skor nilai 130 – 170) mempunyai pengalaman spiritual cukup, 33 santri (dengan skor nilai 170 – 210) mempunyai pengalaman spiritual tinggi, dan 39 santri (dengan skor 210 – 250) mempunyai pengalaman spiritual sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman spiritual santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus

tergolong tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* pada lampiran.

Analisis deskriptif variabel pengalaman spiritual yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut.

**Tabel VII: Kategori Skala Pengalaman Spiritual**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Rendah	50 – 90	-	0%
Rendah	90 – 130	-	0%
Cukup	130 – 170	28	28%
Tinggi	170 – 210	33	33%
Sangat Tinggi	210 – 250	39	39%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Max</b>		<b>238</b>	
<b>Min</b>		<b>154</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase skala intensitas shalat hajat kubra santri pondok pesantren putri Al-Qudsy berkategori sangat rendah sebesar 0%, rendah sebesar 0%, cukup sebesar 28%, tinggi sebesar 33%, dan sangat tinggi sebesar 39%.

### **C. Uji Persyaratan Analisis**

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

## 1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel–variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VIII: Hasil Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Intensitas Shalat Hajat Kubra	Peng. Spiritual
N		100	100
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	112.83	193.87
	Std. Deviation	8.294	26.817
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.151
	Positive	.092	.151
	Negative	-.075	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.918	1.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368	.021

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap Intensitas Shalat Hajat Kubra diperoleh nilai KS-Z = 918 dengan taraf signifikan 0.368 ( $p < 0.05$ ) hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data Intensitas Shalat Hajat Kubra memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala Pengalaman Spiritual diperoleh KS-Z = 1.506 dengan taraf signifikan 0.021 ( $p > 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data Pengalaman Spiritual memiliki kontribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya adalah linier, namun jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala intensitas shalat hajat kubra dengan skala pengalaman spiritual diperoleh ( $f_{linier}$ )=342.423 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IX**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Spiritual Between (Combined)	62365.924	20	3118.296	27.894	.000
* Groups					
Intensita Linearity	38279.343	1	38279.343	342.423	.000
s Deviation					
from	24086.386	19	1267.715	11.340	.000
Linearity					
Within Groups	8831.386	79	111.790		
Total	71197.310	99			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri pondok peantren putri Al-Qudsy dalam penelitian ini adalah linier.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Kendall Tau* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun alasan pemakaian uji Korelasi *Kendall Tau*

dikarenakan pada uji normalitas ada data yang tidak memenuhi syarat dan juga *Kendall Tau* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan teknik korelasi yang lain yaitu lebih bagus jika subjek yang akan dipakai lebih dari 10. Adapun hasilnya yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel X: Hasil Hipotesis Penelitian**

Correlations				
			Intensitas SHK	Pengalaman Spiritual
Kendall's tau_b	Intensitas SHK	Correlation Coefficient	1.000	.569 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Peng. Spiritual	Correlation Coefficient	.569 <sup>*</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji *Kendall's tau*, koefisien korelasi antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual menunjukkan nilai 0,569 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan

antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual pada santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual pada santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Adanya hubungan yang positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi intensitas shalat hajat kubra maka semakin tinggi pengalaman spiritual pada santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus dengan menggunakan teknik Korelasi *Kendal Tau* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) 16.0 *For Windows* menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri. Semakin sering melaksanakan shalat hajat kubra maka semakin tinggi pengalaman spiritualnya, dan sebaliknya. Dan hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual santri.

Intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan,

efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.<sup>1</sup>

Sedangkan shalat hajat kubra menurut ustadzah Nor Hasanah ialah shalat sunnah untuk meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan, dan dengan melakukan shalat hajat kubra maka hajat tersebut akan lebih cepat dan mudah di kabulkan oleh Allah.<sup>2</sup> intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Dan tujuan dari intensitas salat hajat kubra disini ialah agar hajat-hajat atau keinginan tersebut dikabulkan oleh Allah.

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel intensitas shalat hajat kubra dalam penelitian ini subyek pada skala intensitas shalat hajat kubra diperoleh 85 dari 100 subyek atau 85% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa intensitas shalat hajat kunro pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus tergolong tinggi.

Pengalaman merupakan kata yang netral, sehingga ada kemungkinan pengalaman yang baik maupun pengalaman yang kurang baik. Pengalaman yang baik atau buruk juga nantinya akan mengarahkan seorang hamba untuk bertemu dan menuju Tuhannya.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustaustadzah Pondok Pesantren Al-Qudsy Kudus.



Menurut Maslow pengalaman pada setiap orang itu berbeda-beda. Karena prosesnya juga berbeda, tergantung aktualisasi setiap orang.<sup>3</sup>

Pengalaman adalah hubungan manusia dengan transenden atau Tuhan.<sup>4</sup> Sedangkan pengalaman spiritual ialah dalam perjalanan spiritual setiap orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, mereka pasti melalui maqam atau tingkatan menuju kedekatan diri kepada Allah. Dalam perjalanan tersebut setiap orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah mengalami hal atau akhwal (keadaan mental atau jiwa) seperti senang, takut, sedih dan lain-lain. Yang dialami setiap orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah yang sedang melakukan perjalanan mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun hasil perhitungan secara statistik pada variabel pengalaman spiritual dalam penelitian ini subyek pada skala pengalaman spiritual diperoleh 72 dari 100 subyek atau 72% termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus tergolong tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu intensitas shalat hajat kubra dan pengalaman spiritual menunjukkan rentan skor yang sama-sama tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi intensitas shalat hajat kubra maka semakin tinggi pengalaman spiritual pada santri Pondok

---

<sup>3</sup> Ahmad Annas, *Menguak Pengalaman Sufistik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003), hlm. 20.

<sup>4</sup> Umi Hanikatul Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Haji dalam Menemukan Makna Hidup*, Ushuluddin, 2009, hlm. 15. Yang Diambil Dalam Buku Minhajul Abiddin, Terj. Abul Hiyadh, Surabaya, Mutiara Ilmu, 1995, hlm. 1034.

Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah intensitas shalat hajat kubra maka rendah pula pengalaman spiritual pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus.

Manusia adalah makhluk yang diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi, untuk meneguhkan perannya sebagai khalifah manusia melakukan lima macam hubungan yaitu hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri, hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan alam, manusia dengan alam ghaib.<sup>5</sup> Dari hubungan tersebut jika dilaksanakan akan mendapat pengalaman spiritual yang bermacam-macam tergantung intensitas manusia dalam melaksanakannya. Hubungan-hubungan tersebut juga diperlukan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Untuk mendekatkan diri kepada Allah harus dapat melalui berbagai macam *maqam* atau tingkatan-tingkatan seperti *Taubat* yaitu meminta ampunan kepada Allah dengan sungguh-sungguh atas dosa yang telah diperbuatnya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. *Wara'* yaitu meninggalkan segala sesuatu yang syubhat dan meninggalkan setiap hal yang tidak berguna, atau meninggalkan barang yang melebihi kebutuhan. *Zuhud* yaitu mengosongkan hati dari cinta terhadap dunia dan menjalani hidup untuk beribadah kepada Allah SWT., serta mengosongkan hati dari selain Allah SWT. *Sabar* yaitu menurut Dzunnun al-Mishry, menjauhkan diri dari segala

---

<sup>5</sup> Fuad Nashari, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40

sesuatu yang bertentangan dengan syari'at, tenang saat ditimpa musibah, dan menampakkan kecukupan ketika dalam kefakiran. Selain itu sabar juga dapat diartikan memohon pertolongan kepada Allah. *Qana'ah* (menerima kenyataan hidup) yaitu menerimanya hati terhadap yang ada, meskipun sedikit, disertai sikap aktif, usaha. *Ridha* yaitu menerima dengan senang hati segala sesuatu yang ditakdirkan oleh Allah SWT. *Ikhlas* yaitu murni, bersih, dan terbebas dari tujuan selain Allah. *Tawakal* yaitu menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Sebagai manusia pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun ukhrawi, dimana hajat tersebut tidak akan bisa dicapai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itulah manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT agar hajatnya tersebut dapat tercapai.<sup>7</sup>

Shalat juga termasuk salah satu hubungan manusia dengan Allah, seperti halnya shalat sunnah hajat. Shalat sunnah hajat sangatlah erat kaitannya dengan rezeki, sebab shalat sunnah hajat akan mendatangkan rezeki berupa ijabah, keberhasilan dan kesuksesan, terhadap apa yang diinginkan dan cita-citakan. Berbeda dengan rezeki yang didapatkan dari hasil meminta kepada manusia, maka rezeki itu tidak akan membawa berkah, meskipun ia banyak dan berlimpah. Rezeki yang berkah berarti rezeki itu makin bertambah, baik dari segi

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, *Sufi Healing Terapi dengan Metoe Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 53-65.

<sup>7</sup> Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013), hlm. 180.

kualitas maupun kuantitasnya, yang mengandung kebaikan dan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Jadi bukan hanya sekedar hajat atau wujud materi saja yang terpenuhi, tetapi juga akan senantiasa mendapatkan kebaikan, kemaslahatan dan perlindungan dalam hidup di dunia ini.<sup>8</sup>

Setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan, bahkan bisa dikatakan keinginan tersebut selalu ada dan tidak terbatas. Dari mulai keinginan yang dibutuhkan menyangkut dirinya sampai kepada keinginan yang dibutuhkan menyangkut sebuah negara. Bagi yang beriman, segala kebutuhan, cita-cita, harapan, dan keinginan tersebut, tidak serta merta selalu ditempuh melalui jalan usaha secara praktis belaka. Akan tetapi, ia akan terlebih dahulu mengadukannya kepada Allah SWT, sebab Dia adalah Dzat Yang Mahakaya, yang memiliki langit, bumi, dan seluruh alam semesta ini.

Adapun keutaamaan dan keistimewaan shalat hajat adalah: *pertama*, dikabulkan hajat keinginannya dengan izin Allah SWT. *Kedua*, menjadi hamba yang semakin dekat dengan Allah SWT. *Ketiga*, mengangkat derajat dan menghapus dosa. *Keempat*, mendapatkan kecintaan Allah SWT. *Kelima*, memiliki wajah yang putih dan bersinar dihari kiamat. *Keenam*, berteman dengan Nabi Muhammad SAW di surga.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, (Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 99-103.

<sup>9</sup> Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, ( Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 99-101.

Shalat hajat, ditetapkan atau disyariatkan yang secara khusus dikaitkan kepada ibadah bagi yang sedang memiliki kebutuhan atau permasalahan. Dan tentunya, ini lebih spesifik dibandingkan dengan shalat-shalat lain dan memiliki suatu keistimewaan sendiri dari Allah dan Rasulullah saw.

Islam merupakan agama yang berisi petunjuk-petunjuk supaya manusia secara individual menjadi manusia yang baik. Salah satu dimensi pendidikan dalam agama Islam adalah pengalaman spiritual (*spiritual experience*) sebagai akibat langsung dari keyakinannya akan yang ghaib, yang di sembahnya. Dalam ilmu tasawuf, pengalaman spiritual itu banyak didapat dengan melalui banyak cara, diantaranya berdzikir kepada Allah SWT. Taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. seperti berdzikir, mujahadah, istigosah, membaca wirid, merenung, dan sebagainya. Diantaranya dengan melaksanakan shalat hajat kubra. Banyak yang melaksanakannya hingga kebanyakan hajat mereka terkabul atau terpenuhi. Tetapi dalam pelaksanaannya sulit untuk menemukan pengalaman spiritual.

Pengalaman spiritual merupakan salah satu jenis pengalaman manusia yang dapat meningkatkan kadar keimanan manusia. Sebagai manusia yang beriman pasti setiap manusia pernah mengalami pengalaman tersebut. Sebagai contoh jika anda sedang diberikan cobaan oleh Allah SWT dan Anda bersabar dalam menghadapi cobaan tersebut Insya Allah Anda akan dapat memetik hikmah yang ada di balik cobaan tersebut dan keimanan Anda akan semakin bertambah, sebaliknya jika Anda tidak sabar dan malah semakin menjauhkan diri

dari Allah SWT maka cobaan tersebut malah menjadi sesuatu yang menyakitkan bagi diri Anda sendiri dan dapat menimbulkan penyakit hati yang dibenci Allah SWT

Contoh dari pengalaman spiritual ialah merasa selalu diawasi oleh Allah dimanapun dan kapanpun dirinya berada, merasakan perasaan selalu dekat dengan Allah, takut jika jauh dari Allah, khawatir kehilangan nikmat-Nya, yakin Allah maha pengasih, pengampun dan penyayang, selalu rindu kepada Allah, merasa senang jika mengingat Allah, merasa damai dan tenang jika mengingat Allah, dan lain-lain.

Shalat sunnah hajat kubra di pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus juga tercermin dalam berbagai macam tindakan positif santri. Adapun tindakan positif tersebut diantaranya yaitu: santri dapat terbiasa bangun malam sehingga dapat melaksanakan shalat-shalat sunnah, santri bisa ikut dzikir bersama karena setelah shalat sunnah hajat kubra ada dzikir bersama, santri dapat belajar setelah melaksanakan shalat sunnah hajat kubra, santri tidak hanya melaksanakan shalat sunnah hajat kubra tetapi shalat sunnah yang lain. Hal ini merupakan salah satu indikasi tingginya tingkat intensitas shalat sunnah hajat kubra dan pengalaman spiritual santri pondok pesantren putri Al-Qudsy Demaan Kudus.

Shalat sunnah yang dilakukan pada tengah malam atau sepertiga malam adalah sangat baik dilakukan, bahkan Rasulullah SAW telah menganjurkannya. Karena pada saat itulah manusia bisa berdo'a, berzikir, bersholawat dengan khusyu' dan nyaman. Dan juga

terdapat manfaat yang besar jika dapat melakukannya dengan intens atau rutin.

Dari penjelasan di atas shalat adalah termasuk salah satu cara untuk mengingat Allah. Maka orang yang sering melakukan shalat dia akan selalu mengingat Allah. Melakukan segala sesuatu dengan giat sangat diperlukan, karena dengan melakukan segalanya dengan giat pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Begitu pula dengan orang yang memiliki hajat, jika ia melakukan shalat hajat kubra dengan giat maka Allah akan mengabulkan hajatnya tersebut.

Shalat hajat kubra merupakan ibadah fisik dan rohani yang didalamnya terdapat nilai-nilai spiritualitas dan jika sering melakukannya maka dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan demikian hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara intensitas shalat hajat kubra dengan penalaman spiritual pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis korelasi antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0.05$ , berarti menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus, terhadap intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dari variabel intensitas shalat hajat kubra diperoleh 85 subyek dari 100 santri atau 85% termasuk dalam kategori tinggi. Dan 13 subyek atau 13% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas shalat hajat kubra santri di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus tinggi. Sedangkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel pengalaman spiritual diperoleh 33 subyek dari 100 santri atau 33% termasuk dalam kategori tinggi. Dan 39 subyek atau 39% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demann Kudus tergolong tinggi.

Berasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intesitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual di Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh



hasil  $r_{xy} = 0,569$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas shalat hajat kubra dengan pengalaman spiritual di Ponok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus.

## B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Santri

Memberikan masukan kepada santri Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy tentang pentingnya sholat hajat kubra terhadap pengalaman spiritual. Santri diharapkan untuk mengembangkan diri untuk selalu aktif melaksanakan shalat hajat kubra agar meningkat pula pengalaman spiritualnya. Karena Shalat hajat ditetapkan atau disyariatkan yang secara khusus dikaitkan kepada ibadah bagi yang sedang memiliki kebutuhan atau permasalahan. Dan tentunya, ini lebih spesifik dibandingkan dengan shalat-shalat lain dan memiliki suatu keistimewaan sendiri dari Allah dan Rasulullah saw.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan intensitas shalat hajat kubra serta pengalaman spiritual. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi yang lebih luas, menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini agar hasil yang didapat lebih

bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

3. Bagi Pengasuh

Diharapkan kegiatan tersebut diwajibkan untuk setiap santri, bahkan kalau bisa dikenakan ta'zir bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Agar kegiatan tersebut tidak hilang.

4. Bagi Pondok Pesantren

Melihat dari hasil penelitian, bahwa intensitas shalat sunnah hajat kubro dengan pengalaman spiritual sangat tinggi. Maka hasil ini dapat dijadikan ciri khas yang menjadikan pondok tersebut dikenal oleh masyarakat luas.

5. Bagi Masyarakat

Hendaknya pondok Al-Qudsy juga bisa mengikuti jejak pondok-pondok lain yang serupa, dengan cara mulai mengajak serta masyarakat sekitar pondok untuk mengikuti kegiatan shalat sunnah hajat kubro. Sehingga pondok Al-Qudsy akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. Mujib, Syafi'ah, H. Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2009.
- Ahmad, Khursid, khurram Murad, Mutafa Ahmad Al-Zarqa, *Islam Sifat Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Annas, Ahmad, *Menguak Pengalaman Sufistik*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. VII, Jakarta: PT. Melton Putra, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas cet 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001.
- Azwar, Saifudin, *Reliabilitas dan Validitas cet III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- B. Aliah, Purwakania Hasan, “*Psikoog Perkembangan Islami Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian*”, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006.
- Badawi, Tobana, *Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali juz 1*, Darul Kitab Al-Islam.

- Bagir, Haidar, *Buat Apa Shalat Kecuali Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Bastman H. D., *logoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cuanda, Cucu, *Shalat Dalam Prespektif Sufi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001.
- Effendi, Irmansyah, *Spiritualitas Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Faizin M., *Peajalanan Spiritual Prof. DR. Amin Syukur, MA, (Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dengan Terapi Sufistik)*, Ushuluddin, 2008.
- Fauqi, Muhammad Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Ghazali, Al, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, cet.1, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hamdani M. Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Hamdani, *Sstrategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanikatul, Umi Afifah, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Haji dalam Menemukan Makna Hidup*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, 2009.

Hazim, Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UT Pustekom IPTPI, 2005.

<http://uswahislam.blogspot.co.id/2011/08/makna-haibah.html> 09-09-2014, jam 05.35.

<https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/> 6-10-2015 jam 11.37.

James, William, *The Varieties o Religious Exsperience*, terj. Gunawan Admiranto, Bandung: Mizan, 2004.

Jawad'All Ust., *Sejarah Shalat Asal Usul, Bilangan, dan Kedudukan Shalat dalam Islam*, terj. Tarik ash-Shalat Fi Al-Islam., Tangerang: Lentera Hati, 2013.

John, W Best., *Research in Education*, America: Prentice Hall, 1981.

Kararah, Syaikh Abbas, *Shalat Menurut Empat Mazhab*, terj. Ad-Din wa Ash-Shalat ala Madzabin Al Arba'ah, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2003.

Kustinah, Winarni, *Peran Bimbingan Spiritual Terhadap Proses Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Wonosobo*, Ushuludin, 2006.

M. Echols John, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Martokoesoemo, Prianto H., *Spiritual Thinking (Sukses dengan Neuro Linguistik Programming (NLP) dan Tasawu)*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Masyhudi, In'amuzzahidin, *Dari Waliyullah Menjadi Wali Gila*, Semarang: Syifa Pers, 2007.
- MS Burhani dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, 2000.
- Muhaya, Abdul, M.A, *Spiritualitas Bangunan (Studi Tentang Makna Spiritual Arsitektur Pondok Pesantren Salafiyah Bahru Bihari'asali adhaaailir Rahmah)*, Lembaga Penelitiandan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo, 2013.
- Muttakin, *Pengaruh Kehadiran KH. Ma'sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom al-Asma' al-husna Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah*, 2012,
- Nashari, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi, An, Imam, *Syarah Saih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Poerwadarminta W.J.S., *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia, 1984.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiharto, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syafrowi, Asy Mahmud, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, Jakarta: Mutiara Media, 2013.
- Syukur M. Amin, M.A, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- T. Tyler Roberts, *Spiritualitas Porsreligius, terj. Contesting Spirit Nietzsche, Affirmation, Religion*, Yogyakarta: QALAM, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ustman M Najati, *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*, Jakarta: Hidayah, 2003.
- W. Dyer Wayne, *There's A Spiritual Solution To Every Problem Ada Jalan Keluar Spiritual Bagi Setiap Masalah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

## Lampiran A Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

### Uji Validitas Skala Intesitas Shalat Hajat Kubro

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	110
VAR00001	Pearson Correlation	.387 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00002	Pearson Correlation	.195 <sup>'</sup>
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	110
VAR00003	Pearson Correlation	-.331 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00004	Pearson Correlation	.516 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00005	Pearson Correlation	.474 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00006	Pearson Correlation	.495 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00007	Pearson Correlation	.474 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00008	Pearson Correlation	-.370 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00009	Pearson Correlation	.410 <sup>''</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110



VAR00010	Pearson Correlation	.520''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00011	Pearson Correlation	.466''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00012	Pearson Correlation	.611''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00013	Pearson Correlation	.643''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00014	Pearson Correlation	.446''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00015	Pearson Correlation	.502''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00016	Pearson Correlation	.408''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00017	Pearson Correlation	.432''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00018	Pearson Correlation	-.167
	Sig. (2-tailed)	.082
	N	110
VAR00019	Pearson Correlation	.385''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00020	Pearson Correlation	.372''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00021	Pearson Correlation	.595''
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	110
VAR00022	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00023	Pearson Correlation	-.278**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	110
VAR00024	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00025	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00026	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00027	Pearson Correlation	.229*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	110
VAR00028	Pearson Correlation	-.184
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	110
VAR00029	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00030	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00031	Pearson Correlation	-.442**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Skala Pengalaman Spiritual

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	110
VAR00001	Pearson Correlation	.358 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00002	Pearson Correlation	.393 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00003	Pearson Correlation	.536 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00004	Pearson Correlation	.610 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00005	Pearson Correlation	.558 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00006	Pearson Correlation	.474 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00007	Pearson Correlation	.557 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00008	Pearson Correlation	.438 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00009	Pearson Correlation	.640 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00010	Pearson Correlation	.731 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110

VAR00011	Pearson Correlation	.548''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00012	Pearson Correlation	.726''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00013	Pearson Correlation	.669''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00014	Pearson Correlation	.470''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00015	Pearson Correlation	.598''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00016	Pearson Correlation	.466''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00017	Pearson Correlation	.475''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00018	Pearson Correlation	.552''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00019	Pearson Correlation	.668''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00020	Pearson Correlation	.396'
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00021	Pearson Correlation	.173
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00022	Pearson Correlation	.543''
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	110
VAR00023	Pearson Correlation	.507''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00024	Pearson Correlation	.487''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00025	Pearson Correlation	.621''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00026	Pearson Correlation	.507''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00027	Pearson Correlation	.553''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00028	Pearson Correlation	.603''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00029	Pearson Correlation	.674''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00030	Pearson Correlation	.640''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00031	Pearson Correlation	.480''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00032	Pearson Correlation	.520''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00033	Pearson Correlation	.576''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00034	Pearson Correlation	.546''

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00035	Pearson Correlation	.504''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00036	Pearson Correlation	.560''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00037	Pearson Correlation	.241'
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	110
VAR00038	Pearson Correlation	.580''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00039	Pearson Correlation	.642''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00040	Pearson Correlation	.416''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00041	Pearson Correlation	.532''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00042	Pearson Correlation	.474''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00043	Pearson Correlation	.574''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00044	Pearson Correlation	.373''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00045	Pearson Correlation	.251''
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	110

VAR00046	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00047	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00048	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00049	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00050	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	110
VAR00051	Pearson Correlation	.317**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	110
VAR00052	Pearson Correlation	-.141
	Sig. (2-tailed)	.143
	N	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliabilitas Skala Intensitas Shalat Hajat Kubro

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	31

## Reliabilitas skala Pengalaman Spiritual

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	52



## **Lampiran B Skala Penelitian Intensitas Shalat Hajat Kubro dan Pengalaman Spiritual**

### **a. Skala Uji Coba Intensitas Shalat Hajat Kubro dan Pengalaman Spiritual**

IDENTITAS DIRI	
Nama (inisial)	
Umur	
Alamat	

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

**SS** : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

**S** : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

**KS** : jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan diri Anda

**TS** : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

**STS** : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal ( = ) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda silang ( √ ) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihan semula

SS	S	KS	TS	STS
√				

Pembetulan

SS	S	KS	TS	STS
√=		√		

4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini

### SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Shalat hajat kubro saya butuhkan agar hajat saya terpenuhi					
2	Shalat hajat kubro saya laksanakan jika teman saya melaksanakan					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
3	Saya terpaksa melaksanakan shalat hajat kubro					
4	Saya sering sekali melaksanakan shalat hajat kubro					
5	Saya selalu menghindari melaksanakan shalat hajat kubro					
6	Saya selalu ingin melaksanakan shalat hajat kubro					
7	Saya melaksanakan shalat kubro hanya karena peraturan yang ada					
8	Shalat hajat kubro saya laksanakan ketika saya menginginkannya saja					
9	Shalat hajat kubro saya lakukan secara teratur					
10	Saya senang jika melaksanakan shalat hajat kubro					
11	Shalat hajat kubro bagi saya merupakan hal yang penting					
12	Shalat hajat kubro saya lakukan semata-mata untuk mencari ridho Allah					
13	Melaksanakan shalat hajat kubro selalu saya nantikan					
14	Saya selalu melaksanakan shalat hajat kubro yang diselenggarakan oleh pondok					
15	Saya berusaha melaksanakan shalat hajat kubro secara khusyuk					
16	Walaupun tidak memiliki hajat kusus saya tetap melaksanakan shalat hajat kubro agar saya sukses dalam kehidupan					
17	Melihat teman saya melakukan shalat hajat kubro saya terinspirasi untuk melaksanakannya					
18	Saya melaksanakan shalat hajat kubro					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	ST S
	jika ingat saja					
19	Shalat hajat kubro hanya saya lakukan kadang-kadang saja					
20	Saya akan sedih jika terlambat melaksanakan shalat hajat kubro					
21	Saya melaksanakan salat hajat kubro dengan ikhlas karena mengharap ridha dari Allah					
22	Saya melaksanakan shalat hajat kubro agar mendapatkan pujian					
23	Shalat hajat kubro selalu saya lakukan walaupun saya suah tidak di pesantren					
24	Saya sudah terbiasa melakukan shalat hajat kubro					
25	Saya membenci melakukan shalat hajat kubro karena harus bangun ditengah malam					
26	Saya tidak menyukai melakukan shalat hajat kuro karena menurut saya itu sia-sia saja					
27	Shalat hajat kubro saya lakukan tanpa paksaan dari teman dan guru saya					
28	Ketika melaksanakan shalat hajat kubro saya melakukannya dengan sungguh-sungguh					
29	Saya selalu melaksanakan shalat hajat kubro meskipun tidak mempunyai hajat tertentu					
30	Saya selalu menanti waktu untuk melaksanakan shalat hajat kubro					
31	Shalat hajat kubro saya laksanakan dengan penuh semangat					

## SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
1	Saya tidak berani melanggar semua peraturan yang menjadi ketentuan agama					
2	Ketika melaksanakan shalat hati saya merasa tenang					
3	Saya malu jika melakukan hal yang di larang oleh Allah					
4	Setiap hari saya mengucapkan syukur kepada Allah atas nikmat ataupun cobaan yang diberikan					
5	Saya selalu berdzikir setelah melaksanakan shalat					
6	Saya merasa hampa ketika tidak melaksanakan shalat					
7	Saya merasa resah jika tidak melaksanakan shalat					
8	Ketika melaksanakan istigosah hati saya merasa tenang					
9	Saya selalu merasa dekat dengan Allah					
10	Semua kegiatan yang ada di pesantren saya melakukannya dengan ikhlas					
11	Saya selalu khusyuk dalam berdoa kepada Allah					
12	Saya selalu khusyuk dalam melaksanakan shalat					
13	Ketika shalat saya tidak memikirkan hal lain selain Allah					
14	Saya selalu menjaga sikap dan tindakan saya agar tidak melanggar ketentuan agama					
15	Semua kegiatan pondok sudah menjadi rutinitas saya					
16	Saya selalu melaksanakan apa yang telah menjadi perintah Allah					
17	Saya memanfaatkan dengan baik rizki					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
	yang telah di berikan oleh Allah					
18	Setiap melaksanakan shalat saya merasa selalu diberi kemudahan dalam rizki					
19	Saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah					
20	Rasa cemas saya hilang ketika saya berdzikir					
21	Saya selalu bersyukur kepada Allah dalam keadaan senang maupun susah					
22	Saya senang berlama-lama berdzikir dan memuji nama Allah					
23	Saya mrasa menyesal jika saya meninggalkan shalat					
24	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika berdo'a kepada Allah					
25	Tumakninah dalam shalat selalu saya lakukan					
26	Saya selalu mengagungkan nama Allah dimanapun saya berada					
27	Saya selalu menjaga mata, telinga dan lisan agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan					
28	Saya meminta pertolongan Allah dengan sabar dan shalat					
29	Ketika ada waktu luang saya akan gunakan untuk berdzikir					
30	Saya membaca al-Qur'an setiap hari					
31	Setiap usai shalat saya tidak menyempatkan untuk berdzikir					
32	Saya selalu menunda-nunda melaksanakan shalat					
33	Saya selalu mengerjakan amal shaleh dengan ikhlas karena Allah					
34	Saya akan melaksanakan shalat hanya jika mendapatkan masalah					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
35	Berdo'a saya lakukan hanya jika mendapat kesulitan hidup					
36	Ketika melaksanakan shalat maka khuduril qolbi dalam melaksanakan shalat sudah menjadi kebiasaan saya					
37	Ketika melaksanakan shalat saya selalu berserah diri kepada Allah					
38	saya selalu melakukan ghasob					
39	Ketika mendengarkan lantuanan ayat suci Al-Qur'an hati saya merasa hampa					
40	saya sering melakukan suatu keburukan tanpa memikirkan akibatnya					
41	Saya menerima ketentuan qada dan qadar karena merupakan nikmat dari Allah					
42	Saya selalu protes kepada Allah jika diberi masalah hidup					
43	Saya hanya ingat kepada Allah disaat mendapat masalah					
44	shalat berjama'ah tidak hanya saya lakukan di pesantren					
45	Saya merasa biasa saja ketika melakukan hal yang tercela					
46	Ketika sedang sibuk saya lupa akan shalat					
47	Seusai shalat saya langsung melaksanakan aktifitas tanpa bero'a terlebih dahulu					
48	Saya selalu mengakhirkan shalat					
49	Melaksanakan shalat hanya sebuah formalitas bukan sebuah kewajiban bagi saya					
50	telat mengikuti kegiatan pondok sudah menjadi kebiasaan saya					
51	Saya selalu membayar hutang puasa ramadhan					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
52	Semua kegiatan yang ada di pesantren juga saya lakukan di rumah					

**b. Skala Uji Coba Intensitas Shalat Hajat Kubro dan Pengalaman Spiritual**

IDENTITAS DIRI	
Nama (inisial)	
Umur	
Alamat	

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

**SS** : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

**S** : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

**KS** : jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan diri Anda

**TS** : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda



**STS** : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal ( = ) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda silang (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihan semula

SS	S	KS	TS	STS
$\sqrt{\phantom{x}}$				

Pembetulan

SS	S	KS	TS	STS
<del>SS</del>		$\sqrt{\phantom{x}}$		

4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini

### SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Shalat hajat kubro saya butuhkan agar hajat saya terpenuhi					
2	Shalat hajat kubro saya laksanakan jika teman saya melaksanakan					
3	Saya terpaksa melaksanakan shalat hajat kubro					
4	Saya sering sekali melaksanakan shalat hajat kubro					
5	Saya selalu menghindari melaksanakan shalat hajat kubro					
6	Saya selalu ingin melaksanakan shalat hajat kubro					
7	Saya melaksanakan shalat kubro hanya karena peraturan yang ada					
8	Shalat hajat kubro saya laksanakan ketika saya menginginkannya saja					
9	Shalat hajat kubro saya lakukan secara teratur					
10	Saya senang jika melaksanakan shalat hajat kubro					
11	Shalat hajat kubro bagi saya merupakan hal yang penting					
12	Shalat hajat kubro saya lakukan semata-mata untuk mencari ridho Allah					
13	Melaksanakan shalat hajat kubro selalu saya nantikan					
14	Saya selalu melaksanakan shalat hajat kubro yang diselenggarakan oleh pondok					
15	Saya berusaha melaksanakan shalat hajat kubro secara khushuk					
16	Walaupun tidak memiliki hajat khus saya tetap melaksanakan shalat hajat kubro agar saya sukses dalam					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
	kehidupan					
17	Melihat teman saya melakukan shalat hajat kubro saya terinspirasi untuk melaksanakannya					
18	Shalat hajat kubro hanya saya lakukan kadang-kadang saja					
19	Saya akan sedih jika terlambat melaksanakan shalat hajat kubro					
20	Saya melaksanakan salat hajat kubro dengan ikhlas karena mengharap ridha dari Allah					
21	Saya melaksanakan shalat hajat kubro agar mendapatkan pujian					
22	Shalat hajat kubro selalu saya lakukan walaupun saya suah tidak di pesantren					
23	Saya sudah terbiasa melakukan shalat hajat kubro					
24	Saya membenci melakukan shalat hajat kubro karena harus bangun ditengah malam					
25	Saya tidak menyukai melakukan shalat hajat kuro karena menurut saya itu sia-sia saja					
26	Shalat hajat kubro saya lakukan tanpa paksaan dari teman dan guru saya					
27	Saya selalu melaksanakan shalat hajat kubro meskipun tidak mempunyai hajat tertentu					
28	Saya selalu menanti waktu untuk melaksanakan shalat hajat kubro					
29	Shalat hajat kubro saya laksanakan dengan penuh semangat					

## SKALA II

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
1	Saya tidak berani melanggar semua peraturan yang menjadi ketentuan agama					
2	Ketika melaksanakan shalat hati saya merasa tentram					
3	Saya malu jika melakukan hal yang di larang oleh Allah					
4	Setiap hari saya mengucapkan syukur kepada Allah atas nikmat ataupun cobaan yang diberikan					
5	Saya selalu berdzikir setelah melaksanakan shalat					
6	Saya merasa hampa ketika tidak melaksanakan shalat					
7	Saya merasa resah jika tidak melaksanakan shalat					
8	Ketika melaksanakan istigosah hati saya merasa tentram					
9	Saya selalu merasa dekat dengan Allah					
10	Semua kegiatan yang ada di pesantren saya melakukannya dengan ikhlas					
11	Saya selalu khusyuk dalam berdo'a kepada Allah					
12	Saya selalu khusyuk dalam melaksanakan shalat					
13	Ketika shalat saya tidak memikirkan hal lain selain Allah					
14	Saya selalu menjaga sikap dan tindakan saya agar tidak melanggar ketentuan agama					
15	Semua kegiatan pondok sudah menjadi rutinitas saya					
16	Saya selalu melaksanakan apa yang telah menjadi perintah Allah					
17	Saya memanfaatkan dengan baik rizki					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
	yang telah di berikan oleh Allah					
18	Setiap melaksanakan shalat saya merasa selalu diberi kemudahan dalam rizki					
19	Saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah					
20	Rasa cemas saya hilang ketika saya berdzikir					
21	Saya senang berlama-lama berdzikir dan memuji nama Allah					
22	Saya mrasa menyesal jika saya meninggalkan shalat					
23	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika berdo'a kepada Allah					
24	Tumakninah dalam shalat selalu saya lakukan					
25	Saya selalu mengagungkan nama Allah dimanapun saya berada					
26	Saya selalu menjaga mata, telinga dan lisan agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan					
27	Saya meminta pertolongan Allah dengan sabar dan shalat					
28	Ketika ada waktu luang saya akan gunakan untuk berdzikir					
29	Saya membaca al-Qur'an setiap hari					
30	Setiap usai shalat saya tidak menyempatkan untuk berdzikir					
31	Saya selalu menunda-nunda melaksanakan shalat					
32	Saya selalu mengerjakan amal shaleh dengan ikhlas karena Allah					
33	Saya akan melaksanakan shalat hanya jika mendapatkan masalah					
34	Berdo'a saya lakukan hanya jika mendapat kesulitan hidup					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	T S	ST S
35	Ketika melaksanakan shalat maka khuduril qolbi dalam melaksanakan shalat sudah menjadi kebiasaan saya					
36	Ketika melaksanakan shalat saya selalu berserah diri kepada Allah					
37	saya selalu melakukan ghasob					
38	Ketika mendengarkan lantuanan ayat suci Al-Qur'an hati saya merasa hampa					
39	saya sering melakukan suatu keburukan tanpa memikirkan akibatnya					
40	Saya menerima ketentuan qada dan qadar karena merupakan nikmat dari Allah					
41	Saya selalu protes kepada Allah jika diberi masalah hidup					
42	Saya hanya ingat kepada Allah disaat mendapat masalah					
43	shalat berjama'ah tidak hanya saya lakukan di pesantren					
44	Saya merasa biasa saja ketika melakukan hal yang tercela					
45	Ketika sedang sibuk saya lupa akan shalat					
46	Seusai shalat saya langsung melaksanakan aktifitas tanpa bero'a terlebih dahulu					
47	Saya selalu mengakhirkan shalat					
48	Melaksanakan shalat hanya sebuah formalitas bukan sebuah kewajiban bagi saya					
49	telat mengikuti kegiatan pondok sudah menjadi kebiasaan saya					
50	Saya selalu membayar hutang puasa ramadhan					

## Lampiran C Tabulasi data Penelitian Skala Intensitas Shalat Hajat Kubro dan Pengalaman Spiritual

### a. Tabulasi data uji coba skala intensitas shalat hajat kubro dan pengalaman spiritual

Tabulasi data uji coba skala intensitas shalat hajat kubro																															
respon	jawaban aitem nomor																														
nden																															
1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	104		
2	2	5	2	2	5	5	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	2	3	5	5	2	2	4	4	2	116	
3	5	5	1	4	5	4	3	1	4	5	5	5	4	5	4	1	3	5	5	5	2	4	5	5	4	2	4	5	1	120	
4	5	4	1	3	2	2	2	5	4	5	4	3	4	4	5	4	2	2	4	4	2	3	4	5	5	2	4	3	2	108	
5	5	4	2	3	3	4	2	2	3	5	4	5	4	4	4	5	2	2	4	5	5	3	5	5	3	2	4	3	3	110	
6	3	2	1	3	4	4	3	2	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	2	3	4	5	5	2	4	4	2	114	
7	4	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	3	5	5	4	2	4	2	118	
8	4	3	1	3	5	3	4	5	3	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	2	4	5	3	5	5	2	5	2	3	2	107
9	5	5	2	4	5	3	5	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	5	2	2	5	5	4	2	2	2	3	99	
10	5	5	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	5	2	4	5	5	4	2	4	4	2	126	
11	4	4	2	3	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	5	2	4	2	3	2	111	
12	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	106	
13	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	5	5	2	3	4	5	4	2	4	3	2	112	
14	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	5	3	3	4	2	3	4	5	4	5	2	2	4	2	3	101	
15	5	5	1	4	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	2	3	5	5	2	4	5	5	4	3	4	2	123	

16 4 2 2 3 5 3 3 4 3 5 5 5 3 4 5 3 4 5 3 3 2 3 5 5 5 5 3 1 5 3 2 116  
17 5 5 1 3 5 5 3 2 4 4 5 5 4 2 5 5 4 2 5 3 5 5 5 5 5 5 4 1 4 4 2 118  
18 5 3 2 3 4 4 2 3 2 5 4 5 3 3 4 4 4 4 3 2 4 5 3 3 4 3 4 2 4 4 2 106  
19 4 4 1 4 3 4 5 3 4 5 5 5 4 5 5 4 5 2 4 4 5 4 2 4 5 5 4 1 4 4 2 120  
20 4 4 2 4 4 4 4 2 3 4 4 5 3 4 5 3 4 5 4 3 2 3 4 5 2 4 3 4 2 3 4 109  
21 4 5 1 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 2 4 4 3 4 5 4 2 3 3 2 103  
22 4 2 2 3 5 3 3 4 3 4 5 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 5 5 3 1 5 3 1 114  
23 4 2 2 3 5 3 3 4 3 5 5 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 5 5 3 1 5 3 1 115  
24 4 2 2 3 5 3 3 4 3 4 5 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 5 5 3 1 5 3 1 114  
25 5 5 1 4 5 4 5 4 4 4 4 5 4 4 5 4 5 4 3 3 4 5 5 2 4 5 5 2 1 4 4 2 121  
26 5 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 2 3 4 4 2 4 4 2 107  
27 5 3 2 4 2 2 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 5 3 2 3 5 4 4 3 4 4 2 2 3 2 4 106  
28 4 2 2 3 5 3 3 4 3 4 5 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 5 5 3 1 5 2 1 113  
29 4 2 2 3 5 3 3 4 3 4 5 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 5 5 3 1 5 3 1 114  
30 4 4 1 3 5 4 3 4 2 4 4 5 3 5 4 4 3 4 2 3 5 5 3 2 4 5 4 2 3 2 2 108  
31 5 5 1 4 5 4 5 4 4 4 4 5 4 4 5 4 5 4 3 3 4 5 5 2 4 5 5 2 1 4 4 2 121  
32 5 4 2 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 2 4 4 2 2 3 3 4 4 3 4 3 3 2 4 3 2 103  
33 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 2 4 4 2 2 3 3 4 4 3 4 3 3 2 4 3 2 104  
34 5 3 2 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 2 3 4 5 4 2 4 4 2 109  
35 5 5 1 4 5 5 4 2 4 4 5 5 4 5 5 4 4 4 2 4 3 4 5 2 4 5 5 4 2 4 4 2 121



36	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	5	2	1	4	4	2	121
37	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	2	4	5	5	2	1	4	4	2	121
38	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	2	4	5	5	2	2	1	4	4	2	115	
39	5	2	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	1	5	4	2	119		
40	5	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	1	5	4	2	119		
41	5	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	1	5	4	2	119		
42	4	4	1	4	2	3	3	3	4	4	5	2	3	5	5	4	5	3	3	4	5	4	2	5	2	2	2	2	4	4	3	3	107	
43	5	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	1	5	4	2	119
44	3	5	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	108	
45	5	2	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	4	5	5	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	115	
46	5	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	1	5	4	2	119		
47	4	4	1	3	2	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	2	2	3	5	5	2	4	5	5	4	1	4	4	2	111		
48	4	4	2	2	4	3	2	5	3	2	5	5	2	4	3	5	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	100	
49	5	5	1	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	2	4	2	4	5	2	4	5	5	5	4	4	3	2	121		
50	5	5	1	4	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	4	5	5	2	4	5	5	5	2	4	4	2	113		
51	5	2	2	3	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	3	5	2	5	2	5	2	5	1	5	3	2	116	
52	5	3	2	3	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	3	5	5	2	3	5	2	1	5	5	1	122
53	4	3	2	3	3	3	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	106	
54	2	4	2	4	4	4	2	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	106	
55	5	5	1	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5</																		



76 4 5 1 3 5 4 5 4 3 5 4 4 4 4 4 3 4 3 2 3 4 5 3 3 5 5 4 2 3 2 113  
77 5 3 1 4 5 4 5 2 4 5 5 3 4 4 5 5 1 4 2 4 5 2 4 5 5 2 4 4 3 119  
78 5 2 3 4 4 3 3 4 4 5 5 4 5 5 4 5 5 3 3 4 5 4 2 5 4 5 4 1 5 4 2 119  
79 5 5 2 4 5 3 5 4 3 3 4 3 3 4 3 2 4 2 2 2 2 2 5 4 2 5 4 2 2 3 99  
80 4 2 2 3 5 3 3 4 3 5 5 3 4 5 3 4 5 3 2 3 3 5 5 5 5 3 1 5 3 2 116  
81 5 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 2 3 4 4 2 4 2 107  
82 5 5 1 4 5 4 5 4 4 4 4 5 4 4 5 5 4 3 3 4 5 5 2 4 5 2 1 4 4 2 121  
83 5 2 3 4 4 3 3 4 4 5 5 4 5 5 4 5 3 3 4 5 4 2 5 4 5 4 1 5 4 2 119  
84 5 3 1 3 4 4 4 2 3 4 5 5 4 5 4 4 4 2 4 4 5 5 2 4 5 5 2 4 4 1 116  
85 4 3 3 4 3 2 2 4 3 4 3 3 4 3 4 4 4 3 2 2 3 3 4 2 4 2 2 3 3 96  
86 4 5 1 3 5 4 5 4 3 5 4 4 4 4 4 4 3 4 3 2 3 4 5 3 5 4 2 3 3 2 113  
87 5 4 1 3 4 4 3 4 3 4 5 5 3 4 4 4 3 4 2 3 4 5 4 5 4 2 3 3 2 112  
88 5 3 2 4 4 3 2 3 3 4 5 5 4 4 4 4 5 3 2 3 3 5 4 4 5 4 1 4 4 2 110  
89 4 5 1 4 5 5 1 4 5 5 5 4 4 5 5 4 4 5 3 5 5 5 1 4 3 5 4 1 5 5 1 124  
90 5 5 1 4 5 5 1 4 5 5 5 4 5 5 5 4 5 4 1 5 5 5 5 1 5 5 5 1 5 5 1 126  
91 5 5 1 5 5 5 1 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 1 5 5 5 5 5 5 1 5 5 1 131  
92 4 5 1 4 5 4 3 3 4 5 4 4 4 4 3 5 5 4 2 4 5 5 2 4 3 5 4 2 4 3 3 117  
93 5 3 3 4 5 4 5 3 3 4 4 5 4 4 4 5 3 3 2 4 5 5 4 4 5 4 1 4 4 2 120  
94 5 5 1 4 5 4 5 1 3 5 5 5 5 5 3 5 4 4 1 5 4 5 5 2 4 5 5 4 2 120  
95 5 4 1 3 5 5 3 2 4 5 5 5 4 4 5 5 4 2 3 4 5 5 1 4 5 5 4 1 4 3 1 116

96 5 3 2 4 4 4 3 3 4 4 5 5 4 4 4 5 5 3 3 3 5 5 2 4 4 5 4 4 2 4 4 2 118  
97 5 5 1 4 5 5 2 4 5 4 5 4 4 5 5 4 2 2 3 3 5 5 2 4 4 5 4 4 3 4 3 2 120  
98 5 5 1 3 4 4 3 3 4 5 5 4 5 5 5 5 5 3 2 2 5 5 3 3 5 5 4 2 3 2 3 116  
99 5 2 4 5 4 3 2 4 5 5 5 5 5 5 4 5 4 1 3 5 5 2 4 5 5 4 2 4 5 1 122  
100 5 5 1 4 5 5 3 3 5 5 5 5 5 5 3 4 5 3 2 2 4 5 5 2 3 5 5 5 1 4 4 2 120  
101 5 2 2 4 4 5 4 2 4 5 5 5 5 3 3 5 4 5 3 3 4 5 2 4 5 5 2 2 4 3 2 114  
102 4 4 2 3 5 3 4 2 3 4 4 4 4 3 3 4 4 3 2 3 3 4 4 2 4 5 4 2 4 3 3 106  
103 5 5 1 4 5 5 3 2 4 5 5 5 4 5 5 4 5 4 3 2 3 5 5 2 4 5 5 4 3 4 3 2 121  
104 5 5 1 4 5 5 2 4 5 5 5 5 5 5 4 5 5 4 1 2 3 5 5 3 4 5 5 3 4 3 2 122  
105 2 5 1 4 5 5 2 4 5 5 5 5 4 5 3 2 2 5 5 2 5 5 5 4 2 5 5 4 2 5 2 123  
106 4 4 2 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 2 3 3 4 4 4 3 4 5 5 4 2 5 3 2 111  
107 5 5 1 4 5 4 5 2 4 4 4 5 4 4 5 4 4 5 5 2 4 2 4 5 2 4 5 5 4 4 3 2 121  
108 2 4 2 3 3 3 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 5 4 1 3 3 5 2 3 4 4 4 4 2 4 4 3 105  
109 4 5 2 2 5 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 2 3 4 5 2 2 5 5 4 2 3 3 106  
110 4 3 2 4 4 4 2 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 2 2 3 3 2 101

responden	Jawaban Aitem
1	Nomor

[illegible]

19 5 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3  
20 4 5 5 4 4 4 5 4 3 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3  
21 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3  
22 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 4 4 4 5 3 4 3 4 5 4 5 4  
23 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 4 5 4 5 5 5 5 4 5  
24 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 4 5 4 5 5 4 5 4 5  
25 4 4 4 4 4 5 5 4 5 5 4 4 3 3 4 4 4 4 5 4 4 3 4 3  
26 4 5 5 4 4 5 5 4 4 5 4 3 3 4 4 4 3 4 5 4 4 4 4 4  
27 4 5 4 4 4 5 5 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 5 4 2 4 2  
28 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 4 4 4 4 4 1 5 5 5 4 5 5  
29 3 5 3 4 4 2 2 4 5 5 5 4 3 3 2 3 3 2 4 4 5 4 3 4 1  
30 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 5 4 4 5 4 5 4 5 4 4 5 4 5 4  
31 1 5 5 4 5 5 4 4 4 4 5 5 5 4 5 4 5 3 4 5 5 5 5 3  
32 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4  
33 4 5 5 5 5 4 5 5 5 5 4 4 3 4 5 4 4 3 4 5 4 5 5 3  
34 5 5 4 4 5 5 5 5 4 5 4 4 4 4 5 4 4 4 4 5 4 3 5 4  
35 4 5 4 3 5 5 5 4 3 3 3 4 5 4 4 4 4 5 4 4 4 4 3 4  
36 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 3 5 5 5 3 5 4 3 5 5 5 4  
37 5 5 5 3 5 5 5 5 5 5 4 4 5 5 4 5 3 4 4 3 4 5 4 5  
38 5

[illegible]

59 5 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3  
60 3 5 4  
61 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 3  
62 5 4 4 4 5 4 3 5 4 3 3 3 3 3 4 5 4 4 3 4 4 4 3 3  
63 4 5 5 4 5 5 4 5 4 3 4 3 3 2 4 5 4 4 3 4 3 1 5 4 3 3  
64 4 5 5 4 5 5 4 5 4 3 4 3 3 2 4 5 4 4 3 4 3 1 5 4 3 3  
65 4 3 3 2 4 3 3 4 3 4 5 4 4 5 4 4 4 3 4 4 3 4 4 2 2 1  
66 4 3 3 2 4 3 3 4 3 4 5 4 4 5 4 4 4 3 4 4 3 5 3 4 2 2  
67 5 4 4 4 5 4 3 5 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3  
68 4 5 5 4 4 4 5 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5 5 4 4 3 4 3 3  
69 4 4 4 4 4 4 3 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5  
70 4 3 4 4 4 3 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5  
71 4 5 4 4 4 3 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5  
72 5 5 5 4 4 4 5 4 4 3 2 2 4 4 4 4 4 4 3 2 3 4 3 3 3 3  
73 4 4 1 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3  
74 4 5 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 5 4 4 4 4 3  
75 5 5 5 4 4 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5  
76 5 5 5 4 5 5 5 4 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5  
77 4 4 4 4 5 5 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4  
78 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5





[illegible]

212	2	4	5	3	3	5	4	5	5	1	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	4	2	212
173	2	5	2	3	3	2	2	5	2	4	2	3	2	5	2	3	3	2	5	3	3	2	5	2	173
166	1	5	2	5	4	2	4	4	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	2	5	1	166
221	2	4	5	5	4	4	1	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	2	5	2	221	
183	3	4	1	2	4	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	183	
196	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	196	
196	2	3	3	3	3	5	1	3	5	3	2	4	1	4	3	2	1	4	3	2	3	1	5	2	196
203	2	4	4	5	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	5	2	203	
184	3	5	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	5	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	184
173	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	173	
186	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	186	
199	4	5	2	3	5	5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	5	3	199	
195	2	2	1	5	4	2	4	5	2	5	2	2	5	3	5	4	3	5	4	3	2	4	2	195	
207	5	2	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	5	3	3	207	
199	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	199	
195	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	195		
227	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	1	4	2	227		
229	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	1	3	5	5	4	5	4	4	5	4	2	229		
199	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	2	2	199		
185	4	5	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	5	3	5	2	3	4	3	5	4	4	4	185	

[illegible]





3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	5	2	202
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	205
3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	187
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	242
4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	5	3	3	4	3	3	4	1	175
5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	5	3	193
2	4	3	4	5	3	4	4	4	3	2	4	3	4	1	3	4	2	192
5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	3	5	2	221
3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	2	5	2	212
3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	1	231
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	235
3	4	4	5	4	2	5	4	2	5	3	1	4	5	5	5	5	1	224
4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	194
1	4	2	3	5	2	5	4	4	4	2	3	1	2	4	3	2	2	167
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	186
3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	191
5	3	2	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	2	2	5	3	2	176
4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	193
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	183
4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	1	212

2	2	1	5	4	2	4	4	5	5	2	5	2	2	2	5	3	5	4	3	2	4	2	195
1	4	3	2	5	1	4	1	3	5	4	4	2	2	2	4	3	4	5	4	3	5	2	186
1	4	3	2	5	1	4	1	3	5	4	4	2	2	2	4	3	4	5	4	3	5	3	187
1	4	3	2	5	1	4	1	3	5	4	4	2	2	2	4	3	4	5	4	3	5	2	186
3	1	4	2	3	5	2	5	4	4	4	4	4	2	2	3	1	1	4	4	3	2	2	167
3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	5	3	4	5	3	3	4	2	171
3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	2	2	4	4	2	5	2	3	4	2	202
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	237
4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	5	3	2	2	5	4	3	3	3	3	4	3	207
2	2	1	5	4	2	4	4	5	5	2	5	2	2	2	5	3	5	4	3	2	4	2	195



**b. Tabulasi data penelitian skala intensitas shalat hajat kubro dan pengalaman spiritual**

Tabulasi data penelitian skala intensitas shalat hajat kubro

Respon den	Jawaban Aitem		Jawaban Aitem										juml ah				
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	111
2	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	113
3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	103
4	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	109
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	109
6	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	110
7	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	128
8	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	2	1	118
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	1	5	127
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	1	5	130
11	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	1	2	114
12	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	5	121
13	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	1	5	119
14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	1	119



33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	109
34	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	109
35	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	110
36	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	1	5	4	128
37	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	5	4	2	4	4	5	5	2	1	5	5	118
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	2	4	4	5	4	5	1	2	5	5	127
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	1	1	5	5	130
40	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	1	2	2	1	114
41	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	5	2	4	5	2	4	5	5	4	2	2	5	4	121
42	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	1	1	5	4	119
43	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	1	1	5	5	119
44	4	4	5	2	5	4	5	5	5	2	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	1	5	5	1	117
45	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	1	2	5	4	118
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	106
47	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	99
48	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	110
49	2	5	4	3	5	3	4	4	5	3	3	4	4	5	2	5	4	4	1	5	2	2	4	5	112
50	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	105

51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	107
52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	113
53	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	107
54	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	106
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	2	4	3	113
56	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	1	5	5	2	2	4	115
57	2	4	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2	4	5	2	2	4	104
58	2	4	3	5	3	5	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	94
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	111
60	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	113
61	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	103
62	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	109
63	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	109
64	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	110
65	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	4	5	5	4	1	128
66	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	4	5	4	2	4	5	2	1	5	118
67	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	2	4	4	5	1	2	127
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	2	5	5	1	1	5	130

69	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	1	2	2	1	114
70	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	2	4	5	5	5	4	2	2	5	4	121
71	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	1	1	5	4	119
72	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	1	1	5	5	119
73	4	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5	2	4	4	5	2	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	1	5	5	1	117
74	4	4	5		4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	1	2	5	4	118
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	106
76	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	99
77	3	4	4		5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	110	
78	2	5	4		3	5	3	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	5	2	5	5	4	4	1	5	2	2	4	5	112
79	2	4	4		3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	105
80	3	4	4		3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	107
81	5	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	113
82	2	5	4		3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	107
83	2	5	4		4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	106
84	4	4	4		3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	113
85	4	5	5		4	4	5	2	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	3	1	5	5	5	2	5	2	2	4	115	
86	2	4	5		5	5	1	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2	4	2	4	5	5	2	1	5	2	2	4	104

87	2	4	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	4	94
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	111
89	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	113
90	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	103
91	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	109
92	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	109
93	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	110
94	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	1	5	4	128
95	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	2	4	5	4	2	1	5	5	118
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	4	4	5	4	5	1	2	5	5	127
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	2	5	5	5	1	1	5	5	130
98	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	4	2	4	4	5	4	1	2	1	114
99	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	2	4	5	4	2	5	4	4	121
100	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	2	4	4	5	1	1	5	4	119







38	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	2	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	2	5	5
40	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	2	4	4
41	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	1	5	5
42	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	2	4	4
44	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	2	4	4
45	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	2	5	5
46	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3
47	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
49	3	2	4	3	2	3	5	5	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	2	3	5	3	2	4	3	3	5	5
50	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4
51	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4
52	5	5	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	2	5	1	3	5	4	3	5	4	5
53	5	5	4	2	4	2	4	2	5	1	5	5	5	5	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4
54	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4
55	4	5	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	1	3	5	5	3	5	5	5
56	4	5	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	2	4	3	4
57	3	4	5	3	4	5	2	5	5	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	2	4	5	4	2	3	5	1	4

58	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	2	2	5	1	2	5	2	2	1	4	3	4	4
59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4
60	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3
61	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3
62	4	2	3	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	5	3
63	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3
64	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	5	2
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5
66	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5
67	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	5	4	5	5	2	4	4	4
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	2	5	5
69	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	4	4	1	5	5
71	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4
73	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4
74	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	2	5	5
75	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3
76	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4

78	3	2	4	3	2	4	3	2	5	5	5	5	3	2	5	5	3	2	2	5	3	2	5	2	3	5	3	2	4	3	3	5	5	
79	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	
80	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4
81	5	5	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	2	5	1	5	1	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5
82	5	5	4	2	4	2	4	2	5	1	5	5	4	4	4	4	4	2	3	5	5	4	5	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
83	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	4	2	5	4	5	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4
84	4	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	4	5	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	5	2	5	4	4	5	2	4	3	4	4	4
86	3	4	5	3	4	5	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	2	4	5	4	2	3	5	1	4	3	4	3
87	5	2	2	2	2	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	2	2	5	1	2	5	2	2	1	4	3	4	4	4
88	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
89	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3
90	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
91	4	2	3	3	2	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	5	3	3
92	4	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3
93	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	5	2	3	5
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5
95	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5
96	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5

98	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	2	4	4
99	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5	4	4	1	5	5
100	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	184
3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	158
3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	154
3	4	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	5	4	2	3	4	169
3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	162
1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	5	3	3	3	2	157
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	226
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	231
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	219
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	238
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	2	5	223
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	220
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	5	225
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	217
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	219
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	2	5	211
3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	167

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	5	3	3	5	4	2	5	2	3	2	5	3	2	3	2	3	3
3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3
3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	5	3	5	3
4	3	3	4	4	4	1	2	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3
4	2	3	5	5	1	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	2	4
4	3	5	5	4	1	4	4	2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3
5	3	3	5	5	1	2	4	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3
4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	5	3	5
2	2	5	5	3	4	2	4	4	1	5	4	2	4	3	3	1	2	174	
4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	2	2	2	4	2	2	3	4	164	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	184	
3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	158	
3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	154	
3	4	5	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	5	4	2	3	4	169	
3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	162	
1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	5	3	3	3	2	157	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	226	
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	231	

5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	219
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	238
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	223
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	220
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	5	225
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	5	217
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	219
5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	2	5	211
3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	167
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	209
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	190
3	3	4	5	3	3	5	4	2	5	2	3	2	5	3	2	3	174
3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	163
3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	5	172
4	3	3	4	4	4	1	2	4	5	4	3	4	5	5	4	4	187
4	2	3	5	5	5	1	3	4	5	4	4	4	4	5	2	4	190
4	3	5	5	4	1	4	4	2	4	4	3	4	5	4	5	4	200
5	3	3	5	5	5	1	2	4	5	4	3	5	5	3	5	3	205
4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	5	199
2	2	5	5	3	4	2	4	4	1	5	4	2	4	3	3	1	174

4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	2	2	4	2	3	4	164
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	184
3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	158
3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	154
3	4	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	5	4	2	3	169
3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	162
1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	5	3	3	2	157
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	226
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	231
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	5	219
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	238
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	223
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	220
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	5	225
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	217
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	219
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	2	211
3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	167
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	209
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	190



3	3	4	5	3	3	5	4	2	5	2	3	2	5	3	2	3	3	174
3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	163
3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	5	3	172
4	3	3	4	4	4	1	2	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	187
4	2	3	5	5	5	1	3	4	5	4	4	4	4	5	2	4	2	190
4	3	5	5	4	1	4	4	2	4	4	3	4	5	4	5	4	3	200
5	3	3	5	5	5	1	2	4	5	4	3	5	5	3	5	5	3	205
4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	5	199
2	2	5	5	3	4	2	4	4	1	5	4	2	4	3	3	1	2	174
4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	2	2	2	4	2	2	3	4	164
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	184
3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	158
3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	154
3	4	5	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	5	4	2	3	4	169
3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	162
1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	5	3	3	3	2	157
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	226
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	231
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	219
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	238

5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	223
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	1	5	220
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	225

## Lampiran D Blue Print Skala Intensitas Shalat Hajat Kubro dan Pengalaman Spiritual

### a. Blue print skala intensitas shalat hajat kubro

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Tekad	a. Motivasi intrinsik	1, 6, 11, 16, 21	26
	b. Motivasi ekstrinsik	12, 17, 27	2, 7, 22
	c. Minat	3, 8, 13, 18*	23, 28*, 31
Usaha	a. Frekuensi kegiatan	4, 9, 14, 24, 29	19
	b. Arah sikap	10, 15, 20, 30	5, 25

### b. Blue print skala pengalaman spiritual

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Muraqabah	a. Merasa diawasi	1, 14, 27	38
Qurb	a. Perasaan dekat dengan Allah	2, 15	39
Khauf	a. Takut jauh dari Tuhan	3, 16,	40, 50
	b. Khawatir kehilangan nikmat	4, 17, 41	
Raja'	a. Yakin Allah maha	18, 28	42

	pengasih, pengampun, penyayang b. Mendekatkan diri kepada Allah	5, 19, 29	
Syauq	a. Rindu b. Resah jika jauh	6, 30, 44, 52 7, 20	31, 45
Mahabbah	a. Senang mengingat Allah b. Senang bertemu dengan Allah c. Senang melaksanakan perintah Allah	8, 21*, 51 9, 22, 43, 52*, 33 10, 23	32 34, 46
Uns	a. Mesra saat berdo'a b. Mesra saat shalat	11, 24 12, 25, 36	35, 47 48
Haibah	a. Merasa takut yang disertai pengagungan	13, 26, 37	49

#### Lampiran E: Hasil SPSS 16.0 for Windows

Diskriptif Statistik

#### Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
---	-------	---------	---------	-----	------	----------------	----------

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Intensitas Shalat Hajat Kubro	100	36	94	130	11283.00	112.83	.829	8.294	68.789
Pengalaman Spiritual	100	84.00	154.00	238.00	1.94E4	1.9387E2	2.68172	26.81725	719.165
Valid N (listwise)	100								

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Shalat Hajat Kubro	Peng. Spiritual
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	112.83	193.87
	Std. Deviation	8.294	26.817
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.151
	Positive	.092	.151
	Negative	-.075	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.918	1.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368	.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Spiritual * Intensitas	Between (Combined) Groups	62365.924	20	3118.296	27.894	.000
	Linearity	38279.343	1	38279.343	342.423	.000
	Deviation from Linearity	24086.386	19	1267.715	11.340	.000
	Within Groups	8831.386	79	111.790		
	Total	71197.310	99			

## Hipotesis Penelitian

**Correlations**

			tad_alquran	motiv_prestasi
Kendall's tau_b	Intensitas. SHK	Correlation Coefficient	1.000	.569 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
Peng. Spiritual		Correlation Coefficient	.569 <sup>*</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**PONDOK PESANTREN PUTRI "AL QUDSY"**

Jl. PangeranPuger Gg. Masjid ArRabithah - Demaan 54 Kudus - Telp. (0291) 442937

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy

Nama : Hj. Silky Cariroh Aghuts

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anis Muwahiah

Tempat, Tanggal, Lahir : 09 Agustus 1993

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Alamat : Menco, Wedung, Demak

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melakukan penelitian pada santri Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Kudus.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan sebagaimana mestinya.

Kudus, 04 Agustus 2015

Pengasuh PPP Al-Qudsy



Hj. Silky Cariroh Aghuts



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

## **S E R T I F I K A T**

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

N a m a : Anis Muwahhidah

N I M : 114411024

Fak./Jur./Prodi : Ushuluddin/Tasawuf dan Psikoterapi

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

### **L U L U S**

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia







**Panitia Pelaksana**  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**  
**OPAK 2011**

**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III Fakultas Ushuluddin, Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang

**Diagram Penghargaan**

NOMOR: 04/Pan.OPAK/BEM-FUI/AIN-WS/IX/2011

*Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada:*

**Nama : ANIS MUWAHIDAH**  
**NIM : 1144111024**

*Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan orientasi pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang, Dengan Tema: "Revitalisasi Sportifitas Intelektual Dan Humanisasi Keilmuan Ushuluddin" Tahun Akademik 2011/ 2012 pada tanggal 10 s/d 11 Agustus 2011 sebagai PESERTA dengan Nilai: Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang.*

Mengetahui,  
Pengasuh Dekan III  
Fakultas Ushuluddin



H. Hasyim Muhammad, M.Pd  
NIP. 197203151997031002

Ketua BEM Fakultas Ushuluddin  
IAIN Walisongo Semarang

*[Signature]*  
Abdul Asep  
Ketua

Panitia Pelaksana,  
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
(OPAK) 2011 Fakultas Ushuluddin

Semarang, 26 September 2011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : ANIS MUSWAHIDAH  
NIM : 114411024  
Fakultas : Ushuluddin

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... ( .....4,0 / A..... )

Semarang, 2 Desember 2014  
A.n. Rektor,  
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.  
NIP. 19600604 199403 1 004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Anis Muwahidah
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak 09 Agustus 1993
3. NIM : 114411024
4. Alamat Rumah : Desa Berahan Wetan RT 01 RW 06,  
Kec. Wedung, Kab. Demak
- HP : 085640211872
- E-mail : [muwahidah18@gmail.com](mailto:muwahidah18@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal :
  - a. MI Matholiul Ulum Menco Lulus tahun 2005
  - b. MTS NU Mu'alimat Kudus Lulus tahun 2008
  - c. Madrasah Aliyah NU Mu'alimat Kudus Lulus tahun 2011
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. Madin Matholiul Ulum Menco
  - b. Pondok Pesantren Putri Al-Qudsy Demaan Kudus
  - c. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang

Semarang, 28 Mei 2015

**Anis Muwahidah**